



RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN

TAHUN 2026 (DEFENITIF)

JEPARA

BALAI BESAR PERIKANAN BUDI DAYA AIR PAYAU
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
2025





KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA

ALAMAT SURAT: KOTAK POS 1, JEPARA 59400
ALAMAT KANTOR : JALAN CIK LANANG BULU JEPARA 59418
TELEPON (0291) 591125, FAXIMILE : (0291) 591724

Website : <http://kkp.go.id/djpb/bbpbapjepara> Email Balai : bbpbapjpr@gmail.com/ bbpbapjpr@kkp.go.id

LEMBAR PERSETUJUAN
Nomor : 5326/BBPBAPJ/KU.440/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supito, S.Pi, M.Si
Jabatan : Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara
Alamat : Jln. Cik Lanang Bulu, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Prov. Jawa Tengah
Telepon : 0291 - 591125
Fax : 0291 - 591724
E-Mail : bbpbapjpr@kkp.go.id
Website : <http://kkp.go.id/djpb/bbpbapjepara>

Dengan ini menyampaikan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026 dengan perincian:

NO	Uraian	Target 2026 (Rp)
I	PENDAPATAN	54.735.993.000
	A. RM	35.639.218.000
	B. BLU	19.096.775.000
II	BELANJA	54.735.993.000
	A. Belanja Pegawai	16.384.041.000
	1.RM	16.384.041.000
	2.BLU	0
	B. Belanja Barang	38.351.952.000
	1. RM	19.255.177.000
	2. BLU	19.096.775.000
	C. Belanja Modal	0
	1. RM	0
	2. BLU	0
	Total Belanja	54.735.993.000
	1. RM	35.639.218.000
	2. BLU	19.096.775.000

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini kami sampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK – BLU).

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini kami sampaikan untuk memenuhi ketentuan dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK – BLU).

Jepara, 13 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Pengganti Dewan Pengawas

Kepala BLU



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ir. Nono Hartanto, M.Aq.
NIP. 196911231994031004



Ditandatangani
Secara Elektronik

Supito, S.Pi, M.Si
NIP. 196711061990031003

Menyetujui,
Menteri Kelautan dan Perikanan



Ditandatangani
Secara Elektronik

Sakti Wahyu Trenggono



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA

ALAMAT SURAT: KOTAK POS 1, JEPARA 59400
ALAMAT KANTOR : JALAN CIK LANANG BULU JEPARA 59418
TELEPON (0291) 591125, FAXIMILE : (0291) 591724

Website : <http://kkp.go.id/djpb/bbpbapjepara> Email Balai : bbpbapjpr@gmail.com/ bbpbapjpr@kkp.go.id

SURAT PERTANGGUNG JAWABAN
TARGET PNBP TAHUN 2026
Nomor : 5327/BBPBAPJ/KU.220/XII/2025

Nama Satuan Kerja : Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara
Kode Satuan Kerja BLU : 239192

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan BLU Balai Besar Perikanan Air Payau Jepara menyatakan bahwa saya bertanggungjawab sepenuhnya jumlah PNBP seluruhnya hingga akhir tahun 2026 ditargetkan sebesar Rp. 19.096.775.000,- (Sembilan belas milyar Sembilan puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah).

Jepara, 13 Desember 2025

Kepala Balai



Ditandatangani
Secara Elektronik

Supito, S.Pi., M.Si.
NIP.196711061990031003

KATA PENGANTAR

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU), pasal 53 menyatakan bahwa Pimpinan BLU menyampaikan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) kepada Menteri Keuangan C.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan pada akhir Desember, atau 2 (dua) tahun sebelum pelaksanaan RBA. Penyusunan RBA ini mengacu pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau maupun Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024.

Penyusunan RBA Tahun 2026 ini berpedoman kepada Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum. Adapun RBA ini merupakan bagian tidak terpisahkan dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara di Tahun 2026. Besar harapan, RBA ini dapat terimplementasi dengan baik sebagai indikator pencapaian target kinerja sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Bisnis lima tahunan.

Akhir kata, kami mengucapkan banyak terima kasih atas peran dan dukungan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian RBA Definitif tahun 2026 ini.

Jepara, 13 Desember 2025
Kepala Balai



Ditandatangani
Secara Elektronik

Supito, S.Pi., M.Si.
NIP.196711061990031003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Badan Layanan Umum (BLU)- Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara terus berupaya melakukan transformasi dalam rangka peningkatan kinerja BLU baik dari aspek kualitas pelayanan publik maupun aspek kinerja keuangan BLU. Dilihat dari aspek kinerja keuangan BLU menunjukkan bahwa pendapatan BLU selama kurun waktu tahun 2023 sampai dengan November tahun 2025 mengalami trend pertumbuhan yang fluktuatif yaitu tumbuh sebesar 8,71 persen per tahun. Sampai dengan periode 31 Desember tahun 2025 pendapatan BLU diestimasi mencapai Rp. 5.385.550.000,- (lima milyar tiga ratus delapan puluh lima juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar 84,8 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 6.350.000.000,- (enam milyar tiga ratus lima puluh juta rupiah), atau terkoreksi mengalami penurunan pendapatan sebesar 10,44 persen disbanding tahun 2024. Tidak tercapainya target pendapatan BLU disebabkan oleh faktor teknis dan non teknis terutama pada layanan barang yakni penjualan hasil produksi pembudi dayaa udang yang dipengaruhi oleh dinamika eksternal, khususnya perubahan lingkungan dan permintaan pasar. Salah satu yang paling berdampak adalah pemberlakuan tariff resiprokal USA dan kasus cemaran radioaktif cesium-137 yang turut berdampak terhadap keberterimaan produk dan penurunan harga udang yang sangat signifikan.

Berdasarkan pemetaan terhadap dinamika internal dan eksternal, serta melihat trend pencapaian kinerja keuangan BLU tahun 2023 hingga November tahun 2025, maka BBPBAP Jepara merencanakan target pendapatan BLU di tahun 2026 sebesar Rp. 19.096.775.000,- (Sembilan belas milyar Sembilan puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Adapun asumsi penting yang menjadi dasar pertimbangan penetapan target tersebut yaitu : (1) Potensi internal yang memberikan daya ungkit tinggi terhadap kinerja BLU yang bisa dioptimalisasi; (2) Potensi eksternal yang bisa ditangkap sebagai peluang ekonomi melalui intervensi yang efektif. Secara spesifik faktor internal yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja BLU yaitu : (a) ketersediaan sarana, prasarana dan fasilitas serta aset lainnya; (b) ketersediaan sumber daya manusia yang bisa diberdayakan; dan (c) keberterimaan dan daya saing produk. Sementara faktor eksternal yakni : (a) dinamika pasar dan stabilitas harga; (b) keberadaan industri pesaing yang sejenis; dan (c) dinamika persaingan pasar.

Dalam upaya pencapaian target tahun 2026, BBPBAP Jepara akan fokus dalam mendorong peningkatan kinerja setidaknya melalui 4 (empat) strategi utama, yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas dan kualitas pada layanan barang terutama hasil produksi pembudi dayaan ikan/udang melalui : (a) pengembangan inovasi teknologi pembudi dayaan yang lebih efisien, aplikatif, adaptif, dan berkelanjutan; dan (b) perbaikan SOP bidang pembudi dayaan untuk menghasilkan kualitas benih maupun produk konsumsi yang bermutu sesuai preferensi pasar;
2. Meningkatkan efisiensi produksi untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi yang optimal pada layanan barang, yaitu produksi pembudi dayan ikan; dan mendorong efisiensi pada layanan jasa publik untuk meningkatkan jumlah pengguna layanan;
3. Mendorong penerapan inovasi pelayanan publik untuk memberikan akses kemudahan informasi pelayanan dan transaksi layanan yang cepat, efisien, transparan dan akuntabel. BBPBAP Jepara akan mengoptimalkan berbagai inovasi layanan yakni : (a) inovasi berbasis digital yaitu Sistem Informasi Pelayanan dan Konsultasi Teknis 24 Jam (Simpel Kontek 24 Jam); Sistem Informasi Pengujian Laboratorium Budi daya Air Payau (Silubay); dan Sistem Informasi Pemasaran (Jepara – SIAP); dan (b) inovasi berbasis non digital yaitu Penggemukan

Kepiting Sistem Apartemen (Gempita); Model Klaster Bandeng Terintegrasi (Master Bandi); dan Outlet Benih Udang Windu Berkualitas (Obuwas);

4. Melakukan optimalisasi aset lahan tambak melalui skema kerja sama sumber daya manusia dan/ atau manajemen (KSM) dan kerja sama jual beli hasil produksi pembudi daya dengan pihak eksternal untuk menjamin akses pasar.

Ke-empat fokus strategi di atas menjadi pertimbangan utama dalam menselaraskan rencana target kinerja BLU BBPBAP Jepara di tahun 2026.

Kinerja Keuangan BBPBAP Jepara terdiri dari pendapatan dan belanja sesuai dengan tabel dibawah ini :

No	Uraian	Tahun 2024			Target 2026
		Target	Realisasi	%	(Rp)
I	PENDAPATAN	56.425.417.000	56.571.937.964	100,26	54.735.993.000
	A. RM	51.080.775.000	50.678.184.070	99,21	35.639.218.000
	B. BLU	5.383.307.000	5.893.753.894	109,48	19.096.775.000
II	BELANJA	56.464.082.000	56.048.932.941	99,26	54.735.993.000
	A. <i>Belanja Pegawai</i>	13.251.102.000	12.977.168.695	97,93	16.384.041.000
	– RM	13.251.102.000	12.977.168.695	97,93	16.384.041.000
	– BLU	0	0	0	-
	B. <i>Belanja Barang</i>	42.368.830.000	42.229.229.226	99,67	38.351.952.000
	– RM	37.185.523.000	37.058.210.255	99,66	19.255.177.000
	– BLU	5.183.307.000	5.171.018.971	99,76	19.096.775.000
	C. <i>Belanja Modal</i>	844.150.000	811.350.020	96,11	-
	– RM	644.150.000	642.805.120	99,79	-
	– BLU	200.000.000	199.729.900	99,86	-

Pada Tahun 2024 Total Pagu Anggaran BBPBAP Jepara yang tertuang di DIPA adalah sebesar Rp. 56.425.417.000,- yang terdiri dari sumber dana Rupiah Murni sebesar Rp 51.080.775.000,- dan sumber dana BLU sebesar Rp. 5.383.307.000,-. Sedangkan pada tahun 2026 Pagu Anggaran BBPBAP Jepara adalah sebesar Rp. 54.735.993.000,- yang terdiri dari sumber dana Rupiah Murni sebesar Rp. 35.639.218.000,- dan sumber dana BLU sebesar Rp. 19.096.775.000,-

Target kinerja tahun 2026 diharapkan bisa meningkat dibanding tahun 2024, dimana BBPBAP Jepara telah menetapkan Standar Pelayanan Minimum, sebagai tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. BBPBAP Jepara akan memposisikan diri sebagai Pusat Pelayanan Produksi Perikanan Budidaya Air Payau yang Cepat, Efisien, Ramah, Inovatif dan Akuntabel.

BBPBAP Jepara ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2023 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor KMK 163 Tahun 2023 tanggal 10 Mei 2023 tentang Penetapan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Dan Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berdasarkan realisasi kinerja BLU BBPBAP Jepara per 31 Desember tahun 2024 kinerja anggaran dan pencapaian kinerja per unit pelayanan BLU BBPBAP Jepara akan tercapai dengan capaian minimal 100%. Mengacu pada prognosis kinerja 2024 tersebut, maka disusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahun 2026 dengan gambaran sebagai berikut:

1. Posisi BBPBAP Jepara pada matriks analisis SWOT pada tahun 2024 menggambarkan pada posisi agresif. Pengembangan dan pertumbuhan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara secara agresif sangat dimungkinkan, karena memiliki kekuatan-kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, sehingga dapat menekan kelemahan dalam menghadapi tantangan.
2. Jumlah anggaran Penerimaan yang ditargetkan baik yang bersumber dari APBN maupun dari Pendapatan BLU dalam anggaran tahun 2024 sebesar Rp.56.425.417.000,- dan diprognosisikan akan mencapai minimal sebesar 100%. Sedangkan beban belanja yang ditetapkan tahun 2026 dalam anggaran sebesar Rp. 54.735.993.000,-. Terdapat penurunan Pagu anggaran dari tahun 2024 dikarenakan satker BLU sudah tidak melaksanakan beberapa penugasan bantuan pemerintah.
3. Untuk tahun 2026 investasi BBPBAP Jepara bersumber dari dana APBN dan BLU. Dari dana APBN belanja barang sebesar kurang lebih Rp.2.000.000.000,- yang akan digunakan untuk belanja bahan operasional produksi dalam rangka peningkatan bantuan benih udang dan ikan maupun bantuan rumput laut.
4. Untuk Tahun 2026 BBPBAP Jepara memproyeksikan:
 - a. Target Penerimaan BLU Rp. 19.096.775.000,-
 - b. Target Belanja BLU Rp. 19.096.775.000,-
 - c. Ambang Batas pendapatan dan belanja 10%
 - d. Target Penerimaan RM Rp. 35.639.218.000,-.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Visi dan Misi BBPBAP Jepara	5
1.3. Gambaran Umum BLU-BBPBAP Jepara	6
1.4. Upaya dalam Pencapaian Visi Misi BLU	7
1.5. Budaya Kerja BLU-BBPBAP Jepara	9
1.6. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas	10
BAB II. RENCANA KINERJA BADAN LAYANAN UMUM	16
2.1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2024	16
2.2. Rencana Kinerja Layanan BLU-BBPBAP Jepara.....	27
2.3. Rencana Kinerja Keuangan BLU-BBPBAP Jepara	32
2.4. Informasi Lainnya Yang Diperlukan	37
BAB III. PENUTUP	40
3.1. Analisis	40
3.2. Inovasi	43
3.2. Keselarasan/Kesesuaian	44
3.3. Kesimpulan	45
LAMPIRAN 1	48

BAB I

PENDAHULUAN

I. Umum

1.1. Landasan Hukum Keberadaan BLU-BBPBAP Jepara

Keberadaan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara menjadi bukti komitmen Pemerintah dalam melakukan optimalisasi sumber daya perikanan budi daya air payau. Sejarah panjang berdirinya Satuan Kerja (Satker) BBPBAP Jepara didasarkan pada landasan hukum yang mengalami perubahan seiring dengan upaya transformasi organisasi dan perkembangan sub sector perikanan budidaya nasional. Adapun landasan hukum berdirinya Unit Pelaksana Teknis (UPT) BBPBAP Jepara, sebagai berikut :

1. Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor : 306/Kpts/Org/5/1978 tentang Perubahan Nomenklatur Dari Semula Research Center Udang (RCU) Menjadi Balai Budidaya Air Payau (BBAP) Jepara. UPT ini dibawah tanggungjawab Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian RI;
2. Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 26C/MEN/2001 Tentang Perubahan Nomenklatur dan Status Menjadi Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. Peningkatan status dari eselon III menjadi eselon II. Kedudukan BBPBAP Jepara merupakan Unit Pelaksana Teknis yang secara administratif dan teknis bertanggung jawab pada Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan;
3. Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 6/PERMEN-KP/2014 Tentang Perubahan Nomenklatur Menjadi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara;
4. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : MKM 163 Tahun 2023 Tanggal 10 Mei Tahun 2023 Tentang Penetapan Penetapan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Dan Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Keputusan ini menjadi titik tolak transformasi pola keuangan yang semula merupakan Satker APBN menjadi Badan Layan Umum (BLU).

1.2. Layanan dan/ atau Karakteristik Kegiatan BLU

Paska penetapan BBPBAP Jepara sebagai instasi yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka ada 2 (dua) indikator pencapaian target yang direncanakan yakni : (1) peningkatan kualitas pelayanan publik yang prima; (2) peningkatan kinerja pendapatan BLU. Kegiatan BLU – BBPBAP Jepara lebih pada bagaimana mendorong peningkatan produktivitas pada kegiatan utama yaitu layanan penjualan pembudi daya ikan dan udang, dimana kegiatan utama ini dihadapkan pada tantangan yang lebih besar baik dari aspek teknis maupun pada aspek persaingan pasar mengingat karakteristik produk yang dihasilkan bersifat umum, artinya akan dihadapkan pada lebih banyak persaingan pasar. Oleh karena itu, faktor daya saing produk menjadi faktor paling menentukan dalam meningkatkan kinerja BLU. Disamping itu, BBPBAP Jepara akan mendorong upaya optimalisasi dalam pelayanan jasa publik dengan melakukan perluasan objek layanan sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi pasar.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pada tahun 2026, BBPBAP Jepara akan mendorong optimalisasi pada berbagai jenis layanan, baik barang publik maupun jasa publik, antara lain :

1. Layanan Penjualan Produk Perikanan (Benih, Calin, Induk dan Konsumsi)
 - Layanan Penjualan Naupli Udang
 - Layanan Penjualan Benih Ikan, Udang dan Kepiting
 - Layanan Penjualan Konsumsi Ikan, Udang dan Kepiting
 - Layanan Induk Afkir Ikan dan Udang
 - Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut dan Pupuk Rumput Laut
2. Layanan Penjualan dan Jasa Pencetakan Pakan
 - Layanan Jasa Pencetakan Pakan Buatan (Apung dan Tenggelam)
 - Layanan Penjualan Pakan Alami (Plankton)
 - Layanan Jasa Identifikasi dan Penghitungan Kepadatan Plankton
3. Layanan Jasa Pengujian Laboratorium
 - Layanan Analisa Virologi
 - Layanan Analisa Mikrobiologi
 - Layanan Analisa Parasitologi
 - Layanan Analisa Histopatologi
 - Layanan Analisa Kualitas Air
 - Layanan Analisa Residu Produk Perikanan
 - Layanan Analisa Nutrisi
5. Layanan Jasa Magang/Praktek Kerja Lapangan/Penelitian
6. Layanan Jasa Bimbingan Teknis
7. Layanan Jasa Narasumber
8. Layanan Jasa Tenaga Ahli/Konsultan Teknis
9. Layanan Jasa Pendampingan Teknis
10. Layanan Jasa Tempat Uji Kompetensi Profesi (TUK)
11. Layanan Kunjungan Industri dan Edukasi (tour de Akuafun)
12. Layanan Sewa Aset Mesin dan Gedung Bangunan.

Untuk mendukung kinerja pelayanan di atas, BBPBAP Jepara saat ini didukung oleh SDM sebanyak 176 orang yang terdiri dari 76 orang PNS, 11 orang PPPK, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dan tenaga harian lepas (THL) sebanyak 89 orang.

2. Visi dan Misi Badan Layanan Umum

2.1. Visi dan Misi Organisasi

A. Visi

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”. Sedangkan Visi KKP 2020-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”. Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 sejalan dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden serta visi KKP yaitu “Terwujudnya masyarakat perikanan budidaya yang sejahtera dan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong.

Sedangkan merujuk pada visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, maka BBPBAP Jepara telah menjabarkannya dalam visi BBPBAP dalam kaitannya sebagai unit pelayanan teknis (UPT) yang tugas pokoknya memberikan pelayanan publik terhadap masyarakat. Adapun Visi BBPBAP Jepara sebagai BLU adalah : “Menjadi Pusat Pelayanan Produksi Perikanan Budidaya Air Payau yang Cepat, Efisien, Ramah, Inovatif dan Akuntabel.

B. Misi

Misi BBPBAP merupakan penyesuaian atas misi Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menjalankan 4 (empat) dari 9 (sembilan) misi Presiden, yaitu:

- 1) Misi ke-1: Peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui peningkatan daya saing SDM dan pengembangan inovasi dan riset kelautan dan perikanan;
- 2) Misi ke-2: Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
- 3) Misi ke-4: Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan melalui peningkatan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
- 4) Misi ke-8: Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan di KKP.

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya menjalankan Misi ke-2, dan DJPB di atas didukung dengan Misi ke-8, yaitu pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja DJPB terutama pada unit pelaksana teknis, salah satunya BBPBAP Jepara. BBPBAP Jepara sebagai unit pelaksana teknis memiliki tanggungjawab dalam menjamin pengembangan budidaya air payau berjalan efektif melalui penyediaan inovasi teknologi, input produksi (induk, calon induk dan benih), serta pengembangan capacity building melalui peran pendampingan teknologi, diseminasi, dan bimbingan teknis

BBPBAP Jepara dalam kedudukannya sebagai Unit Pelaksana Teknis dibawah Ditjen Perikanan Budidaya merupakan suatu Lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam penyebaran teknologi pembudidayaan ikan air payau dengan wilayah kerja di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai usaha untuk merealisasikan tujuan BBPBAP Jepara tersebut, diselenggarakan sistem tata kelola (governance) yang terorganisasikan dengan baik. Tata

Kelola BBPBAP Jepara mencakup sistem, struktur organisasi dan mekanisme. Dalam organisasi BBPBAP Jepara saat ini segala hal menyangkut pengelolaan keuangan diatur selayaknya sebuah instansi pemerintah yang seringkali tidak bersesuaian dengan tuntutan situasi eksternal sehingga sering mengalami berbagai kesulitan dalam memenuhi kepentingan pengelolaan Balai dalam menjalankan misinya.

Sebagai BLU, BBPBAP Jepara berusaha melakukan berbagai pembenahan Tata Laksana (sistem pengelolaan) dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi diri secara menyeluruh. Berbagai usulan perubahan sistem pengelolaan organisasi tersebut dikembangkan dengan mengacu pada ketentuan perundangan yang berlaku. Sebagai sebuah instansi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan BLU, hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan BBPBAP Jepara secara fungsional dibina oleh Dirjen Perikanan Budidaya. Untuk bidang kepegawaian dibawah pembinaan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan pembinaan di bidang pengelolaan keuangan dilaksanakan oleh Menteri Keuangan.

2.2. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang.

Perkembangan teknologi informasi saat ini dan di masa yang akan datang akan mengalami disrupsi, sehingga menuntut adanya transformasi tata kelola organisasi yang lebih efisien, cepat, adaptif, dan transparan melalui penggunaan inovasi layanan berbasis digital. Ini sangat penting terutama bagaimana BBPBAP Jepara mampu menjamin kebutuhan masyarakat atas pelayanan publik yang berkualitas. Disisi lain Indonesia ke depan akan dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan pangan, seiring pertumbuhan jumlah penduduk yang kian meningkat. Kondisi ini juga menuntut adanya upaya efektif dalam men-suplai kebutuhan produk perikanan sebagai penopang ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan 2 (dua) pertimbangan dinamika tantangan di atas, maka di tahun mendatang, BBPBAP Jepara akan melakukan langkah strategis dengan merubah tantangan menjadi peluang dengan memberdayakan kekuatan intern yang dimiliki. Adapun langkah strategis yang akan di tempuh sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Langkah Strategis yang Akan Ditempuh BBPBAP Jepara Tahun 2026

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Stakeholders
1	Optimalisasi aset melalui pengembangan kerja sama dengan skema Kerja Sama Sumber Daya manusia dan/ atau Manajemen (KSM) dan Perjanjian Jual-Beli untuk menjamin akses pasar produk dengan pihak eksternal (swasta)	Tercapainya 4 (empat) Kesepakatan PKS, terdiri dari 3 (tiga) PKS skema KSM dan 1 (satu) Kerja Sama Jual Beli Benih Kepiting. Terjadi peningkatan kinerja pendapatan BLU dari kompensasi tetap dan imbal hasil PKS Terjaminnya akses pasar hasil produksi pembenihan kepiting	CV. Karya Mandiri Dharma, Perseorangan, PT. CSA, PT. Inovasi Agro dan pihak eksternal lainnya (dalam tahap peninjauan)

2	Pengembangan inovasi layanan pasar berbasis website untuk memperluas akses pasar dan memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, responsive, inovatif, dan akuntabel	Tersediannya 1 (satu) layanan inovasi baru yaitu layanan Jepara-SIAP sebagai media promosi dan akses transaksi layanan barang dan jasa yang lebih efisien, transparan dan akuntabel; Meningkatnya jumlah pengguna layanan barang dan jasa	Seluruh Pengguna Layanan Barang dan Jasa
3	Mengembangkan inovasi paket layanan jasa publik “tour de Akuafun”	Meningkatnya kualitas layanan edukasi bagi kebutuhan anak usia dini hingga sekolah dasar; Teroptimalisasinnya aset/fasilitas menjadi nilai ekonomi;	Seluruh TK dan SD di Kabupaten Jepara
4	Mengembangkan inovasi layanan non digital	Tersediannya 3 (tiga) inovasi layanan yaitu Gempita, Obuwas, dan Master Bandi; Meningkatnya jumlah pengguna layanan barang, khususnya penjualan hasil produksi pembudi dayaan ikan/udang; Terbukanya segmen baru akses pasar hasil produksi pembenihan udang windu;	Pembu didaya Udang Windu, Pembudi daya Ikan Bandeng, dan Pembudi daya Kepiting
5	Meningkatkan media promosi melalui media social resmi	Terdapat 4 (empat) saluran media yaitu 3 (tiga) media informasi layanan; dan 1 (satu) media promosi jasa layanan barang dan jasa Meningkatnya jumlah pengguna layanan	Seluruh Pengguna Layanan Barang dan Jasa

2.3. Upaya yang akan dilakukan BLU dalam mencapai visi dan misi

A. Jenis dan produk layanan yang akan diberikan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi BBPBAP Jepara, tahun 2026 BBPBAP Jepara akan mendorong kinerja layanan barang dan jasa melalui berbagai langkah strategis yang efektif dan efisien. Fokus strategi adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan, sehingga berdampak langsung pada pendapatan BLU dan kepuasan pengguna layanan. Tahun 2026, BBPBAP Jepara menetapkan rencana penerimaan BLU sebesar Rp. 19.096.775.000,- (sembilan belas milyar sembilan puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Adapun rincian target penerimaan tersebut tertuang dalam rencana kerja yang akan dilaksanakan BBPBAP Jepara pada tahun 2026 melalui optimalisasi jenis layanan yang tersedia.

Tabel 2. Rincian Target Optimalisasi Jenis Layanan Tahun 2026

No	Jenis dan Produk Layanan	Target	
		Nilai	Satuan
A	Layanan Barang		
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi	190.000	Kg
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi	15.250	Kg
3	Layanan Penjualan Benih Udang	50.000.000	Ekor
4	Layanan Penjualan Benih Ikan	4.500.000	Ekor
5	Layanan Penjualan Pakan Alami	1.100	Liter
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut	2.400	Kg
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan	220.000	Kg
B	Layanan Jasa		
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium	3.500	Sampel
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian	350	Orang
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis	75	Orang
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri	250	Orang
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>)	1000	Orang
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi	10	Orang
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli	2	Kegiatan
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis	1	Kegiatan
9	Layanan Jasa Narasumber	5	Kegiatan
10	Layanan Jasa Sewa Asrama	700	Orang
12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin	300	Jam/unit
13	Layanan Jasa Sewa Gedung	125	Orang/Hari

B. Sasaran Pasar

Sasaran pasar dari layanan BLU BBPBAP Jepara adalah masyarakat secara umum dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sasaran Pasar Layanan BBPBAP Jepara

No	Jenis dan Produk Layanan	Sasaran Pasar
A	Layanan Barang	
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi	Masyarakat umum, Unit Pengolahan Ikan (UPI)
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi	Masyarakat umum
3	Layanan Penjualan Benih Udang	Pembudi daya udang pada segmen pasar tertentu (untuk udang windu fokus pada segmen pembudi daya tradisional)
4	Layanan Penjualan Benih Ikan	Pembudi daya pada segmen tertentu
5	Layanan Penjualan Pakan Alami	Hatchery/perusahaan swasta, Pembenih ikan/udang, pembudidaya ikan/udang, peneliti, akademisi, mahasiswa
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut	Pembudi daya rumput laut, peneliti, akademisi, dan mahasiswa
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan	Pembudi daya ikan, dan perusahaan/swasta
B	Layanan Jasa	
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium	Perusahaan/swasta, pembudi daya ikan/udang, peneliti, akademisi, dan mahasiswa
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian	Mahasiswa, pelajar, guru/dosen dan masyarakat umum
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis	Pembudi daya ikan/udang, masyarakat umum, guru/dosen, instansi terkait
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri	Mahasiswa, dan pelajar
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>)	Anak usia dini, TK, dan SD
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi	Masyarakat umum
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli	Perusahaan/swasta, NGO dan institusi pemerintah
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis	Perusahaan/swasta, institusi terkait dan pembudi daya ikan/udang
9	Layanan Jasa Narasumber	Perusahaan/swasta, perguruan tinggi, NGO, dan institusi terkait
10	Layanan Jasa Sewa Asrama	Mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum
12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin	Masyarakat umum
13	Layanan Jasa Sewa Gedung	Masyarakat umum

2.4. Kesanggupan meningkatkan mutu layanan.

BBPBAP Jepara berkomitmen untuk meningkatkan mutu/kualitas pelayanan, hal ini terbukti bahwa selama dua tahun berturut-turut meraih penilaian nilai sangat baik dengan kategori "Pelayanan Prima". Tahun 2026, BBPBAP Jepara akan terus berupaya mewujudkan kualitas pelayanan prima kepada pengguna layanan, melalui upaya, sebagai berikut :

1. Terus beradaptasi dengan perkembangan dinamika teknologi informasi sebagai upaya transformasi tata kelola pelayanan yang lebih baik melalui pengembangan inovasi layanan berbasis digital, guna menciptakan kualitas pelayanan yang cepat, efisien, responsif, inovatif, transparan dan akuntabel;
2. Melakukan reviu terhadap standar minimal pelayanan yang berlaku di BBPBAP Jepara dengan mempertimbangkan hasil survey kepuasan dan kebutuhan masyarakat;
3. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seluruh petugas pengelola layanan melalui bimbingan teknis/workshop dan sejenisnya;
4. Menciptakan pelayanan yang inklusif terutama fokus pada upaya peningkatan pelayanan bagi kelompok rentan;
5. Pemenuhan sarana, prasarana dan fasilitas untuk menunjang pelayanan yang berkualitas;
6. Melakukan peninjauan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap pelayanan barang dan jasa, guna menghasilkan produk layanan yang berkualitas sesuai preferensi masyarakat;
7. Mendorong keterbukaan/transparansi atas masukan, kritik dan pengaduan masyarakat, dalam rangka upaya perbaikan internal kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

2.4. Budaya kerja organisasi yang diterapkan BLU.

Budaya kerja organisasi akan menumbuhkan identitas diri dalam setiap pegawai. Untuk itu, BBPBAP Jepara menerapkan nilai-nilai budaya organisasi CERIA dalam memberikan pelayanan. CERIA merupakan kata sifat yang menunjukkan sikap pelayanan yang selalu melayani dengan tulus. CERIA juga merupakan akronim dari :

C - Cepat, selalu responsive dalam memberikan pelayanan, dengan mengutamakan kecepatan dan efisiensi waktu pelayanan.

E - Efisien, mengedepankan pelayanan yang memberikan kemudahan dan ketepatan waktu pelayanan

R – Ramah, selalu mengedepankan etika, yakni salam, sapa, sopan, dan santun

I – Inovatif, selalu inovatif dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat melakukan perbaikan dan pemutahiran secara berkelanjutan.

A – Akuntabel, mengedepankan pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan

Nilai-nilai luhur merupakan pedoman yang diyakini sebagai ketinggian jiwa yang harus selalu dihayati dan diamalkan oleh seluruh pegawai BBPBAP Jepara dalam melaksanakan tugas nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam suatu organisasi menjadi semangat dalam berkarya dan berkarsa. Adapun nilai-nilai luhur yang dirumuskan oleh BBPBAP Jepara adalah sebagai berikut :

Profesional

Untuk mendukung kelancaran pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan diperlukan adanya SDM BBPBAP Jepara yang profesional. Hal itu bermakna bahwa dalam menjalankan tugasnya, mereka harus memiliki kapabilitas, berdisiplin pada pelaksanaan tugas, berorientasi pada pencapaian hasil dan memiliki integritas yang tinggi dalam rangka mengemban visi dan misi BBPBAP Jepara. Kapabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi SDM BBPBAP Jepara mengingat perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat. Perubahan yang sangat cepat tersebut mustahil direspon dengan baik apabila tidak ditunjang dengan adanya kapabilitas tinggi, pegawai akan terpicu untuk bekerja yang berorientasi pada hasil, untuk selanjutnya meningkatkan integritas moral dan etika untuk berintegrasi kepada rekan sejawat, bawahan, atasan maupun dengan pihak-pihak luar BBPBAP Jepara.

Tanggung jawab

Bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing elemen namun tetap memperhatikan pencapaian hasil akhir bagi organisasi secara keseluruhan. Masing-masing personal pegawai BBPBAP Jepara mampu menyelesaikan dengan baik secara efektif dan efisien serta mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diemban kepada pimpinan khususnya dan kepada pegawai BBPBAP Jepara pada umumnya.

Kerjasama

Selanjutnya perlu ada komitmen di antara jajaran pegawai BBPBAP Jepara untuk saling mendukung satu sama lain dalam rangka pencapaian visi dan misi BBPBAP Jepara. Hal ini mengisyaratkan kepada masing-masing pegawai harus menghindari sifat-sifat yang hanya mementingkan bidang/unit kerjanya sendiri dengan cara mengorbankan tujuan organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain diperlukan adanya kerjasama yang baik antar bidang/unit kerja untuk mewujudkan visi dan misi BBPBAP Jepara. Untuk itu perlu memperhatikan hak dan kewajiban yang merupakan 2 (dua) hal yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi tidak bisa hanya menuntut kewajiban dari para anggota organisasinya tanpa memikirkan hak mereka.

Kualitas (mutu)

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang profesional, bertanggungjawab akan hasil yang dicapai melalui kerjasama yang baik antar bagian/bidang, akan menghasilkan produk yang berkualitas (mutu) baik. Hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan oleh BBPBAP Jepara dan customer (pelanggan) dalam hal ini kualitas layanan.

Kesejahteraan

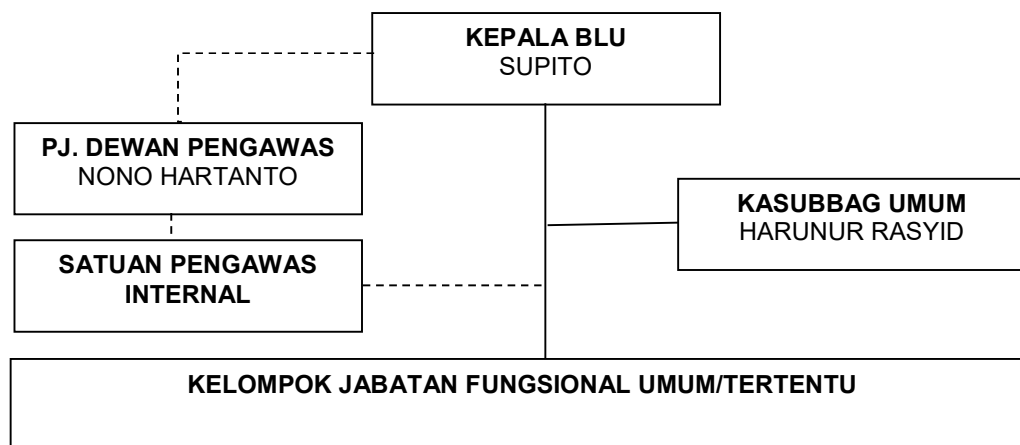
Profesionalisme dan kerjasama yang baik tidak akan mengarah kepada kondisi alignment apabila tidak diikuti dengan suatu konsep pemahaman akan merit system yang memperhatikan hak dari anggota organisasi. Oleh karena itu, kesejahteraan merupakan suatu hal yang penting dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian visi dan misi BBPBAP Jepara. Kesejahteraan yang dimaksud disini tidak hanya dalam bentuk finansial, namun juga lingkungan kerja yang baik, sarana dan prasarana kerja yang memadai dan sistem penjenjangan karir yang jelas. Dengan diperhatikan aspek kesejahteraan ini, maka

SDM BBPBAP Jepara dapat mengembangkan secara penuh pengetahuan dan keahliannya. Kesejahteraan yang diinginkan oleh pegawai BBPBAP Jepara lebih ditekankan pada merit system yang memberikan penghargaan atas kinerja yang berhasil dicapai oleh individu

3. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas BLU

Adanya penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK - BLU) pada BBPBAP Jepara maka mengharuskan BBPBAP Jepara menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya pengembangan peningkatan efisiensi dan efektivitas serta perbaikan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Sehingga penerapan ini sebagai implementasi konsep penganggaran berbasis kinerja, dapat memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan guna mendukung kualitas pelayanan untuk Layanan Sistem Teknologi Produksi Budidaya Air Payau yang diberikan.

Oleh karena itu, dalam rangka implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), maka organisasi BBPBAP Jepara perlu disesuaikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor : 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, maka Struktur Organisasi dan Uraian Tugas serta persyaratan pada Pejabat pokok setelah menjadi BLU adalah sebagai berikut :



Gambar 1 – Struktur Organisasi BLU-BBPBAP Jepara

Keterangan:

1. Garis lurus bertanggungjawab langsung kepada Kepala BBPBAP Jepara
2. Garis putus-putus adalah garis koordinasi

NO	JABATAN	ESELON	KETERANGAN
1	Dewan Pengawas	Non-Eselon	Susunan Anggota ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan dengan persetujuan Menteri Keuangan
2	Kepala BBPBAP Jepara	Eselon IIb	Jabatan Struktural
3	Satuan Pengawas Internal (SPI)	Non-Eselon	Unit Non Struktural yang bertanggung jawab kepada Kepala BBPBAP Jepara
4	Kepala Sub-bagian Umum	Eselon IVb	Jabatan Struktural
5	Kelompok Jabatan Fungsional	Non-Eselon	Jabatan Fungsional sesuai kebutuhan organisasi

Organisasi BBPBAP Jepara yang baru seperti yang digambarkan di atas memperlihatkan bahwa pejabat dalam organisasi Balai terdiri atas penggolongan jabatan sebagai berikut :

1. Kepala BLU – BBPBAP Jepara;
2. Dewan Pengawas (Pejabat Pengganti Dewan Pengawas);
3. Sub Bagian Umum;
4. Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Pemisahan fungsi dan tugas pokok yang tegas antara unsur Dewan Pengawas, Pimpinan dan unsur pengelola lainnya sangat perlu. Demikian pula pemisahan fungsi dan tugas pokok pengelola yang terdiri atas Pemimpin, Pejabat Keuangan dan Umum, Pejabat Teknis dan Pejabat Fungsional.

A. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas adalah satuan fungsional yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan BLU. Dewan Pengawas diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan atas persetujuan Menteri Keuangan. Dewan Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Pejabat Pengelola BLU, serta memberikan nasihat kepada Pejabat Pengelola BLU. Dalam melakukan pengawasan tersebut, Dewan Pengawas mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BLU.

Dewan pengawas memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut :

1. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis;
2. Memantau dan memastikan bahwa tata kelola telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
3. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Pengawas terintegrasi dengan RBA;
4. Membuat/memiliki pembagian tugas, pedoman, dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Pengawas;
5. Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada Menteri/Pimpinan Lembaga, Menteri Keuangan, dan Pejabat Pengelola BLU mengenai, tetapi tidak terbatas pada, RSB dan RBA yang disusun oleh Pejabat Pengelola BLU;

6. Melaporkan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan dalam hal terjadi gejala menurunnya kinerja BLU dan/ atau penyimpangan atas ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Pengawas yang telah dilakukan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan;
8. Memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dari satuan pemeriksaan intern, auditor intern Pemerintah, auditor ekstern, pembina BLU, dan pihak lain telah di tindaklanjuti;
9. Mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan tata kelola; dan
10. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Unsur Manajemen

a) Kepala Balai

Adalah pemimpin dan penanggung jawab utama Balai. Kepala Balai berfungsi mengatur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai dan melakukan pembinaan terhadap seluruh pegawai Balai. Kepala Balai dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Kepala Balai diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan berdasarkan pertimbangan Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (BAPERJAKAT). Adapun tugas dan kewajiban Kepala Balai sebagai berikut :

- i. Melaksanakan tugas sesuai peraturan perundang-undangan dan berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan dan umum; penyelenggaraan diklat dan sarpras serta divisi lainnya;
- ii. Mengkoordinasikan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Balai;
- iii. Mengelola seluruh sumberdaya Balai dan memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan Balai;
- iv. Melakukan pembinaan terhadap seluruh pegawai Balai;
- v. Melakukan kerjasama dengan pihak lain;
- vi. Menyusun Rencana Strategis yang hendak dicapai dalam waktu 5 (lima) tahun;
- vii. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Balai;
- viii. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan dan Menteri Keuangan;
- ix. Menyenggarakan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterima umum;
- x. Menyiapkan Rencana Strategis Bisnis BLU;
- xi. Menyiapkan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahunan Balai;
- xii. Mengusulkan calon pejabat keuangan dan pejabat teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- xiii. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU;
- xiv. Melakukan perjanjian hutang-piutang dalam jumlah tertentu atas nama Balai;

- xv. Mewakili Balai di dalam dan di luar pengadilan untuk kepentingan dan tujuan Balai, kecuali apabila : (1) Terjadi perkara di depan pengadilan antara Balai dengan Pimpinan bersangkutan; (2) Pimpinan yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Balai; (3) Pengembangan Sistem Manajemen Mutu BBPBAP Jepara; dan (4) Pengelolaan Unit Penunjang BBPBAP Jepara;

b) Kepala Subbagian Umum

Adapun tugas dan kewajiban dari Kepala Subbagian Umum, sebagai berikut :

- i. Sebagai penanggung jawab keuangan yang berkewajiban menyusun rencana dan pelaksanaan anggaran, administrasi akuntansi keuangan, pengelolaan Barang Milik Negara, pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, hukum serta evaluasi;
- ii. Mengkoordinir petugas urusan penyusunan rencana dan program, pengelolaan keuangan dan Barang Milik Negara, pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan kearsipan, perlengkapan dan kerumahtanggaan, serta memberikan bimbingan dan pengawasan kepada bawahan;
- iii. Mengkoordinir penyelenggaraan urusan keuangan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
- iv. Memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh komponen pelaksana lingkup Balai yang memerlukan;
- v. Mewakili Kepala Balai, bila Kepala Balai tidak berada di tempat;
- vi. Mengawasi dan mengatur kegunaan anggaran yang sedang berjalan agar sasaran kegiatan tercapai;
- vii. Membimbing dan mengawasi pelaksana pengelola keuangan oleh bendahara dan staf keuangan;
- viii. Memotivasi pegawai agar tujuan/sasaran kegiatan dapat tercapai;
- ix. Dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada Kepala Balai.

c) Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Sistem Pengendalian Intern adalah Institusi Fungsional yang bertugas mendukung kegiatan Balai dalam pemeriksaan dan pengawasan internal Balai. Sistem Pengendalian Intern dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Balai serta bertanggung jawab kepada Kepala Balai. Kepala Sistem Pengendalian Intern diangkat untuk masa 4(empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk sebanyak-banyaknya dua kali masa jabatan

Adapun tugas dan Kewajiban SPI, sebagai berikut :

- i. Menyusun dan melaksanakan rencana Pengawasan Intern;
- ii. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko;
- iii. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;

- iv. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diawasi pada semua tingkat manajemen;
- v. Membuat laporan hasil Pengawasan Intern dan menyampaikan laporan tersebut kepada Pemimpin BLU dan Dewan Pengawas;
- vi. Memberikan rekomendasi terhadap perbaikan/
- vii. Peningkatan proses tata kelola dan upaya pencapaian strategi bisnis BLU;
- viii. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi pengawasan oleh SPI, aparat pengawasan intern Pemerintah, aparat pemeriksaan ekstern Pemerintah, dan pembina BLU;
- ix. Melakukan reviu laporan keuangan;
- x. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan; Menyusun dan memutakhirkan pedoman kerja serta sistem dan prosedur pelaksanaan tugas SPI; dan
- xi. Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan penugasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Sedangkan kewenangan SPI, sebagai berikut :

- i. Mendapatkan akses secara penuh dan tidak terbatas terhadap unit-unit kerja Balai, aktivitas, catatan-catatan, dokumen, personel, asset Balai, serta informasi relevan lainnya sesuai dengan tugas yang ditetapkan oleh Kepala Balai.
- ii. Menetapkan ruang lingkup kerja dan menerapkan teknik- teknik
- iii. Audit yang diperlukan untuk mencapai efektivitas sistem pengendalian intern.
- iv. Memperoleh bantuan, dukungan, maupun kerjasama dari personel unit kerja yang terkait, terutama dari unit kerja yang diaudit.
- v. Mendapatkan kerjasama penuh dari seluruh unsur Pejabat Pengelola Balai, tanggapan terhadap laporan, dan langkah- langkah perbaikan.
- vi. Mendapatkan dukungan sumberdaya yang memadai untuk keperluan pelaksanaan tugasnya.
- vii. Mendapatkan bantuan dari tenaga ahli, baik dari dalam maupun luar Balai, sepanjang hal tersebut diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

BAB II

RENCANA KINERJA BLU

2.1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2026

2.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Pencapaian kinerja BLU tidak bisa dilepaskan dengan dinamika perkembangan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Hal tersebut tentu menjadi pertimbangan, karena karakteristik BLU- BBPBAP Jepara lebih banyak didominasi pada pelayanan penjualan barang dalam hal ini hasil produksi perikanan budi daya. Dalam konteks sub sektor perikanan budi daya makan jelas perlu ada pertimbangan matang bagaimana BLU mampu membaca dan memetakan dinamika perekonomian baik pada tataran global maupun nasional saat ini.

2.1.1.1. Asumsi Makro

A. Pertumbuhan Ekonomi Global

Proyeksi perekonomian global pada tahun 2026 diperkirakan masih berada pada jalur pemulihan yang moderat, meskipun diwarnai oleh ketidakpastian eksternal yang cukup tinggi. Menurut World Economic Outlook (IMF, Oktober 2025), pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diproyeksikan berada pada kisaran 3,1 persen, dengan negara-negara berkembang di Asia mencatat pertumbuhan yang lebih kuat di kisaran 5,0 persen. Dengan membaiknya kondisi perdagangan dan stabilitas keuangan domestik yang semakin kuat, serta dukungan kebijakan fiskal dan moneter yang tetap berhati-hati dan konsisten, perekonomian Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan mampu tumbuh pada kisaran 5,0 – 5,4 persen. Kinerja ini akan didorong oleh stabilitas inflasi yang terjaga pada level sekitar 2,5 – 3,0 persen serta nilai tukar rupiah yang relatif stabil terhadap dolar Amerika Serikat.

Dalam laporan IMF, terdapat potensi perlambatan jangka menengah akibat beberapa faktor global seperti distribusi pasokan yang belum sepenuhnya pulih, gejolak geopolitik, serta perubahan iklim yang memengaruhi rantai pasok internasional. Harga energi dan pangan diperkirakan masih akan berfluktuasi, didorong oleh kebijakan pasokan produksi OPEC+, ketegangan geopolitik, serta fragmentasi geo-ekonomi yang berdampak pada meningkatnya biaya distribusi global. Kondisi ini diperkirakan akan menjadi risiko terhadap inflasi global, sekaligus tekanan bagi negara-negara dengan beban utang yang tinggi.

Pada tataran regional, perekonomian ASEAN diproyeksikan tetap menunjukkan ketahanan yang baik. IMF mencatat bahwa sebagian besar negara ASEAN akan mengalami penguatan pertumbuhan pada 2026, terutama negara-negara dengan basis ekspor manufaktur dan jasa yang kuat seperti Vietnam, Filipina, dan Kamboja. Sementara itu, negara dengan basis ekspor komoditas, termasuk Indonesia, diperkirakan tetap stabil dengan dukungan investasi dan konsumsi domestik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara masih akan menjadi salah satu motor penting bagi pertumbuhan ekonomi global.

Bagi Indonesia, prospek pertumbuhan yang stabil pada 2026 memberikan peluang untuk mempertahankan ketahanan ekonomi nasional, sekaligus memperkuat kontribusi sektor strategis seperti perikanan budidaya. Stabilitas ekonomi makro yang diperkirakan terjaga akan mendukung daya beli masyarakat, memperkuat akses pasar domestik, serta membuka peluang penambahan investasi di sektor kelautan dan perikanan. Kondisi tersebut diyakini dapat mendorong peran BLU-BBPBAP Jepara dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya, sejalan dengan arah kebijakan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Negara – Negara Asean Tahun 2025
(Sumber ; dataindonesia_id ; IMF 2025)

Berdasarkan proyeksi IMF tahun 2025, Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,1% dan menempati posisi keempat di Asia setelah India, Filipina, dan Kazakhstan. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding Malaysia (4,7%) dan China (4,6%), serta jauh di atas negara maju seperti Korea Selatan dan Jepang. Capaian tersebut mencerminkan daya saing ekonomi nasional yang cukup kuat dan menjadi peluang bagi sektor perikanan budidaya. Bagi BBPBAP Jepara, kondisi ini berarti meningkatnya potensi permintaan benih unggul, layanan teknis, dan inovasi budidaya, yang pada gilirannya dapat mendorong produktivitas pembudidaya sekaligus memperbesar kontribusi terhadap PNBPN serta kesejahteraan masyarakat pesisir.

B. Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pemerintah dan lembaga pemantau ekonomi menilai bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan tetap tumbuh pada tingkat yang solid apabila fundamental ekonomi domestik terjaga dan kebijakan fiskal-moneter terus responsif terhadap dinamika global. Untuk kepentingan penyusunan RBA 2026, digunakan asumsi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,1%, dengan rentang skenario downside 4,7% (apabila terjadi pelemahan permintaan global atau gejolak eksternal yang signifikan) dan upside 5,5% (jika investasi dan konsumsi domestik meningkat di atas ekspektasi). Angka ini mencerminkan ekspektasi pemulihan yang bertahap, stabilitas inflasi yang terjaga, serta dukungan permintaan domestik yang tetap kuat di tengah ketidakpastian global.

Meskipun prospeknya positif, pertumbuhan ekonomi tahun 2026 tetap dihadapkan pada berbagai risiko, terutama dari sisi eksternal. Risiko tersebut antara lain meliputi volatilitas harga energi dan pangan akibat ketegangan geopolitik, fluktuasi nilai tukar, serta perlambatan ekonomi global yang menekan permintaan ekspor. Risiko domestik mencakup potensi tekanan inflasi yang dapat timbul akibat penyesuaian harga pangan dan energi, serta dampak perubahan iklim seperti fenomena El-Niño yang dapat mengganggu sektor pertanian dan perikanan. Risiko-risiko tersebut perlu diantisipasi melalui skenario cadangan dan analisis dampak terhadap target PNB, terutama pada sektor-sektor strategis.

Subsektor perikanan budidaya dipandang sebagai salah satu pilar yang dapat mendukung pencapaian target pertumbuhan nasional tahun 2026. Permintaan global terhadap produk perikanan budidaya terus meningkat dan aquaculture menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan protein secara berkelanjutan. Dengan potensi sumber daya yang besar dan daya saing komparatif yang tinggi, subsektor ini memiliki peluang untuk memperluas nilai tambah melalui hilirisasi produk, efisiensi produksi, dan akses pasar ekspor. Namun demikian, sektor ini tetap terekspos pada risiko fluktuasi harga internasional, biaya pakan, energi, dan risiko iklim. Oleh karena itu, intervensi kebijakan dan dukungan teknis perlu diarahkan untuk menjaga produktivitas serta memastikan kontribusi subsektor ini tetap optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

C. Perkembangan Inflasi

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tahun 2024 menjadi tahun di mana laju inflasi tahunan Indonesia berada pada level yang relatif rendah. Rilis BPS menunjukkan bahwa inflasi tahunan (y-on-y) untuk Desember 2024 tercatat sebesar sekitar 1,57 %. Angka ini menandai bahwa kenaikan harga barang dan jasa secara umum masih moderat dan berada dalam kisaran sasaran Bank Indonesia (2,5 % $\pm$ 1 %) meskipun mendekati batas bawah target tersebut. Sementara pada tahun 2025, tingkat inflasi diprediksi akan normal sesuai target Bank Indonesia yakni sebesar 0,5% - 2,5%.

Inflasi memberikan dampak nyata bagi usaha perikanan budidaya karena sektor ini sangat bergantung pada biaya produksi dan daya beli pasar. Kenaikan harga pakan, benih, obat-obatan, energi, serta peralatan membuat biaya budidaya meningkat, sementara harga jual

ikan tidak selalu naik sejalan dengan inflasi. Akibatnya, margin keuntungan pembudidaya cenderung menurun. Di sisi lain, inflasi juga dapat menurunkan daya beli konsumen sehingga permintaan ikan, terutama yang bernilai tinggi, ikut melemah. Selain itu, kenaikan harga BBM dan logistik menambah biaya distribusi baik untuk benih maupun hasil panen. Jika inflasi tinggi, suku bunga pinjaman ikut naik sehingga biaya modal untuk pembudidaya makin besar. Meski demikian, inflasi yang stabil dan moderat masih dapat ditoleransi karena harga jual ikan tetap dapat mengikuti kenaikan biaya secara bertahap.

D. Perkembangan nilai tukar

Sepanjang tahun 2025, nilai tukar rupiah bergerak dalam tren yang cukup berfluktuasi namun cenderung melemah dibanding tahun sebelumnya. Pada awal tahun, rupiah sempat berada di kisaran Rp 16.000 per dolar AS, namun tekanan eksternal berupa penguatan dolar global dan ketidakpastian ekonomi internasional membuat rupiah bergerak melemah hingga mendekati Rp 17.200 per dolar pada pertengahan tahun. Secara keseluruhan, dinamika rupiah pada 2025 masih sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, khususnya kebijakan suku bunga Amerika Serikat dan pergerakan modal global. Meski demikian, stabilisasi di akhir tahun menunjukkan bahwa fundamental ekonomi domestik mampu menahan guncangan dan menjaga nilai tukar tetap terkendali.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap dunia usaha perikanan budidaya. Ketika Rupiah melemah, biaya produksi umumnya meningkat. Harga pakan ikan, suplemen, obat-obatan, dan peralatan budidaya seperti blower, aerator, dan liner tambak cenderung naik karena banyak komponen tersebut masih diimpor atau bergantung pada harga dolar di pasar internasional. Kenaikan biaya ini menekan margin keuntungan petambak dan dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memperluas usaha atau berinvestasi dalam teknologi yang lebih efisien.

Di sisi lain, pelemahan rupiah juga dapat membawa manfaat bagi pembudidaya yang terhubung dengan pasar ekspor, seperti udang vaname, kerapu, atau produk olahan tertentu. Harga jual dalam dolar membuat penerimaan mereka meningkat dalam rupiah, sehingga dapat menutup kenaikan biaya produksi. Namun, manfaat ini hanya dirasakan oleh pelaku yang memiliki akses pasar ekspor, sedangkan pembudidaya kecil yang fokus pada pasar domestik lebih merasakan tekanan biaya.

Sebaliknya, ketika Rupiah menguat, biaya impor pakan dan peralatan menjadi lebih rendah sehingga struktur biaya produksi menjadi lebih ringan. Akan tetapi, bagi komoditas yang diekspor, penguatan rupiah dapat mengurangi daya saing harga jual di pasar global karena nilai konversi pendapatan ekspor dalam rupiah menjadi lebih kecil. Secara keseluruhan, nilai tukar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha perikanan budidaya. Stabilitas nilai tukar memungkinkan pelaku usaha merencanakan produksi secara lebih pasti, menjaga efisiensi biaya, dan memperkuat posisi sektor perikanan sebagai salah satu penggerak ekonomi berbasis ekspor.

E. Dinamika perdagangan internasional

Dinamika ekonomi global yang kian tidak menentu akibat konstelasi peta geopolitik global, diprediksi akan berdampak terhadap perekonomian di negara-negara berkembang, terutama bagi negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap AS seperti RI. Hal lain yang perlu diwaspadai yaitu kemungkinan adanya upaya mengkoreksi kebijakan perdagangan antar negara. Bukan tidak mungkin AS akan mulai melihat seberapa jauh neraca perdagangan (trade balance) perikanan RI dengan mereka. Jika “gap” trade balance terlalu jauh, dalam artian ekspor RI jauh lebih besar dibanding dengan impor, maka negara lain akan memperhitungkan nilai “gap” ini untuk menjaga keseimbangan arus nilai barang ekspor. Ini masuk akal, karena negara-negara saat ini tengah menghadapi dinamika ekonomi yang berat, terutama dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi objek pengenaan tarif yakni sebesar 19% (setelah negosiasi). Pemberlakuan tarif ini jelas akan mempengaruhi mempengaruhi terhadap daya saing produk RI, karena harga produk akan lebih mahal di pasar USA (tidak kompetitif).

Produk perikanan, terutama udang menjadi salah satu produk utama unggulan ekspor RI ke USA. Data ITC mencatat tahun 2024 nilai ekspor udang RI ke USA mencapai 677,25 juta USD turun signifikan selama 5 tahun terakhir (2020-2024) rata-rata sebesar 8,30%. Penurunan terdalam yakni sejak tahun 2023 sebagai imbas kebijakan anti dumping dan Countervailing Duty/CVD yang memicu kenaikan tariff sebesar 3,9% bagi produk udang beku asal Indonesia. Secara permintaan tercatat mengalami penurunan di pasar USA sebesar 11,61% dalam kurun waktu yang sama. Padahal berdasarkan analisis dari Pusat Kajian dan Pemberdayaan Sumber Daya KP (Pusaran – KP), khusus untuk komoditas udang, efek distribusi pasar sangat dominan, yakni ada sentralisasi pangsa pasar ke USA hingga > 65%.

Jika dihitung jumlah tariff impor yang bakal dibebankan pada produk udang RI mencapai 22,9% terdiri dari tariff CVD 3,9% ditambah tariff resiprokal sebesar 19%. Ini tentu perlu diwaspadai mengingat dampak pemberlakuan tariff CVD saja telah menyebabkan penurunan nilai ekspor di tahun 2024 hingga mencapai 11,20%. Kenaikan tariff 35,90% akan memicu harga udang RI di pasar USA tidak kompetitif (lebih mahal). Merujuk pada data ITC, paska pemberlakuan tariff baru diprediksi harga udang yang berasal dari eksportir utama di pasar USA. Harga udang RI diprediksi akan menjadi 10,74 USD/kg; India (9,62 USD/kg) ; Ekuador (7,66 USD/kg) ; Vietnam (15,87 USD/kg), dan Argentina (14,16 USD/kg). Melihat distribusi prediksi kenaikan harga udang tersebut, sebenarnya terlihat bahwa harga udang asal RI diprediksi masih cukup kompetitif meskipun masih kalah jauh dari Ekuador dan India. Namun, yang menjadi catatan tentu dampak kenaikan tariff juga akan mempengaruhi daya beli masyarakat USA sendiri dan ini akan berimbas terhadap menurunnya permintaan udang di pasar USA.

2.1.1.2. Asumsi Mikro

Asumsi mikro merupakan data dan/atau informasi atas indikator ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas satker BLU, yang meliputi:

- a. *Kebijakan akuntansi*
BBPBAP Jepara sedang menyusun pedoman akuntansi dan nantinya akan menerapkan kebijakan akuntansi serta menerapkan sistem akuntansi untuk laporan keuangannya
- b. *Subsidi yang masih diterima dari Pemerintah*
Subsidi yang masih diterima dari Pemerintah berupa gaji pegawai, belanja barang dan belanja modal berupa Rupiah Murni
- c. *Asumsi tarif*
BBPBAP Jepara saat ini sudah memiliki peraturan mengenai tarif layanan yang bersumber dari Kementerian Keuangan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139 tahun 2023 tanggal 08 Desember 2023 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Perikanan Budi Daya Pada Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Nomor: 117/BBPBAP/KU.110/I/2024 tanggal 11 Januari 2024 tentang Penetapan Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- d. *Asumsi volume layanan*
Dalam rangka menunjang kegiatan layanan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara saat ini memiliki 20 (dua puluh) layanan antara lain:

Layanan Barang Publik

Layanan Penjualan Produk Perikanan (Benih, Calin, Induk dan Konsumsi)

- Layanan Penjualan Naupli Udang
- Layanan Penjualan Benih Ikan, Udang dan Kepiting
- Layanan Penjualan Konsumsi Ikan, Udang dan Kepiting
- Layanan Induk Afkir Ikan dan Udang
- Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut dan Pupuk Rumput Laut

Layanan Penjualan dan Jasa Pencetakan Pakan

- Layanan Jasa Pencetakan Pakan Buatan (Apung dan Tenggelam)
- Layanan Penjualan Pakan Alami (Plankton)
- Layanan Jasa Identifikasi dan Penghitungan Kepadatan Plankton

Layanan Jasa Publik

Layanan Jasa Pengujian Laboratorium

Layanan Jasa Magang/Praktek Kerja Lapangan/Penelitian

Layanan Jasa Bimbingan Teknis

Layanan Jasa Narasumber

Layanan Jasa Tenaga Ahli/Konsultan Teknis

Layanan Jasa Pendampingan Teknis

Layanan Jasa Tempat Uji Kompetensi Profesi (TUK)

Layanan Kunjungan Industri dan Edukasi (tour de Akuafun)

Layanan Sewa Aset Mesin dan Gedung Bangunan.

Pada tahun anggaran 2025 dan tahun anggaran 2026 asumsi pendapatan BLU masing-masing sebesar Rp. 12.600.000.000,- dan Rp. 19.096.775.000,- dengan volume layanan pada Tabel 4.

Tabel 4. Asumsi Volume Layanan BLU BBPBAP Jepara

No	Jenis dan Produk Layanan	Tahun		
		2024	2025	2026
A	Layanan Barang			
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi (kg)	138.000	185.000	190.000
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi (Kg)	7.000	12.000	15.250
3	Layanan Penjualan Benih Udang (Ekor)	22.500.000	47.500.000	50.000.000
4	Layanan Penjualan Benih Ikan (Ekor)	3.250.000	4.000.000	4.500.000
5	Layanan Penjualan Pakan Alami (Liter)	800	1.000	1.100
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut (Kg)	1.750	2.050	2.400
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan (Kg)	180.000	195.000	220.000
B	Layanan Jasa			
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium (Sampel)	2.300	2.800	3.500
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian (Orang)	250	300	350
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis (Orang)	55	65	75
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri (Orang)	150	200	250
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>) (Orang)	500	700	1000
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi (Orang)	10	13	10
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli (Kegiatan)	2	2	4
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis (Kegiatan)	1	1	1
9	Layanan Jasa Narasumber (Kegiatan)	2	4	5
10	Layanan Jasa Sewa Asrama (Orang)	300	500	700
12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin (Jam)	50	75	100
13	Layanan Jasa Sewa Gedung (Hari)	15	20	25

2.1.2. Kondisi Internal BLU

2.1.2.1. Kinerja Layanan

Tabel 5. Target dan Realisasi Kinerja Layanan Tahun 2025

No	Jenis dan Produk Layanan	Tahun 2025		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
A	Layanan Barang			
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi	185.000	67.552	37%
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi	12.000	611	5%
3	Layanan Penjualan Benih Udang	47.500.000	10.286.000	22%
4	Layanan Penjualan Benih Ikan	4.000.000	859.700	21%
5	Layanan Penjualan Pakan Alami	1.000	1.302	130%
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut	2.050	525	26%
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan	195.000	76.417	39%
B	Layanan Jasa			
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium	2.800	2.666	95%
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian	300	456	152%
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis	65	103	158%
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri	200	406	203%
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>)	700	1.638	234%
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi	13	13	100%
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli	2	12	600%
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis	1	9	900%
9	Layanan Jasa Narasumber	4	23	575%
10	Layanan Jasa Sewa Asrama	500	560	112%
12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin	75	167	223%
13	Layanan Jasa Sewa Gedung	20	14	70%

Tahun 2025 terjadi penurunan kinerja layanan pada layanan penjualan udang konsumsi dan menjadi penyebab utama tidak tercapainya target pendapatan BLU. Penyebab penurunan kinerja pada layanan ini disebabkan oleh faktor eksternal yakni dinamika perdagangan ekspor udang yang menghadapi tekanan kuat terutama paska kasus terpaparnya produk udang oleh radioaktif cesium 137 yang menyebabkan penolakan ekspor udang pada negara tujuan utama Amerika serikat. Kondisi ini memberikan tekanan kuat terhadap keberterimaan produk dan anjaknya harga udang yang mendekati HPP.

Peningkatan kinerja layanan terus diupayakan untuk terus meningkatkan penerimaan dan juga untuk memenuhi target perjanjian kinerja BLU BBPBAP Jepara dengan PK BLU.

Salah satu upaya peningkatan pelayanan adalah dengan membuat aplikasi pelayanan pelanggan berbasis website melalui aplikasi Jepara SIAP (Sistem Informasi Akses Pasar) yang telah di launching pada tahun 2024. Kelebihan fitur memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh pengguna layanan tetapi oleh manajemen internal BLU BBPBAP Jepara .

2.1.2.2. Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan pada BLU Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara dilakukan dengan melihat kepada laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Operasional Desember Tahun 2024. Data informasi keuangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kinerja Keuangan Per 31 Desember 2024

No	Akun	Realisasi Per Desember 2024
A.	NERACA	
	1. Kas BLU	
	a. Giro	0
	b. Kas di Bendahara	2.060.041.640
	c. Kas (Deposito)	0
	2. Piutang	165.412.233
	3. Persediaan	1.338.506.842
	4. Persediaan yang belum diregister	0
	Total Aset Lancar	3.563.960.715
	5. Total Aset Tetap	1.415.711.485.060
	Total Aset	1.419.300.872.949
	6. Total Kewajiban	429.929.105
	7. Total Ekuitas	1.418.870.943.844
	Total Kewajiban dan Ekuitas	1.419.300.872.949
B.	LAPORAN OPERASIONAL	
	1. Pendapatan Negara Bukan Pajak	56.635.761.935
	2. Jumlah Beban	66.894.055.764
	3. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional	(6.739.853.650)

Dibawah ini kami tampilkan Kinerja Keuangan per bulan Desember 2025, untuk di beberapa kegiatan masih terdapat beberapa blokir yang didasarkan pada instruksi presiden terkait efisiensi belanja negara.

Tabel 7. Kinerja Keuangan Per 31 Desember 2025

NO	Kode Nama Kegiatan	Total			
		Pagu	Real	%	Sisa
1	2348 Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp21.859.593.000	Rp19.687.042.291	(90.06%)	Rp2.172.550.709
2	7021 Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	Rp 167.500.000	Rp 167.486.900	(99.99%)	Rp 13.100
3	7022 Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau	Rp 7.884.041.000	Rp 3.810.003.740	(48.33%)	Rp4.074.037.260
4	7023 Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	Rp 184.128.000	Rp 48.379.900	(26.28%)	Rp 135.748.100

Analisis terhadap data dan informasi di atas akan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Lancar, Rasio Kas, Rasio Hutang terhadap Aset, dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat tingkat Kesehatan keuangan BLU BBPBAP Jepara . Berikut ini adalah perhitungan dari rasio keuangan per Desember 2024 pada tabel 8.

Tabel 8. Rasio Keuangan Per Desember 2024

No	Rasio	Formula	Perhitungan	Hasil
1.	Rasio Lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{3.563.960.715}{429.929.105}$	8,290
2.	Rasio Kas	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{2.060.041.640}{429.929.105}$	4,792
3.	Rasi Hutang terhadap Aset	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	$\frac{429.929.105}{1.419.300.872.949}$	0,0003
4	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{429.929.105}{1.418.870.943.844}$	0,0003

Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Apabila hasilnya melebihi dari 1, maka dapat dikatakan baik. Rasio Lancar BLU BBPBAP Jepara sebesar 8,290 dimana artinya memiliki aset yang sangat mumpuni untuk melunasi kewajibannya.

Rasio Kas digunakan untuk membandingkan antara kas dan aset lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Semakin besar nilai rasionya maka akan semakin baik. BBPBAP Jepara memiliki nilai lebih dari 1 yaitu 4,792. Rasio Hutang terhadap Aset digunakan untuk mengukur besar dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berbeda dengan dua rasio sebelumnya, untuk rasio tersebut semakin kecil nilainya maka akan semakin baik. BLU BBPBAP Jepara memiliki nilai rasio hutang terhadap aset 0.0003 artinya keamanan keuangan terjaga dengan baik untuk melaksanakan kegiatan usahanya karena tidak bergantung kepada hutang.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas dimana digunakan untuk mengukur hutang dengan modal atau ekuitas. Semakin kecil nilainya maka akan semakin baik. Nilai rasio BLU BBPBAP Jepara sebesar 0.0003 dimana angka tersebut sangatlah rendah. Apabila melihat kepada hasil perhitungan rasio di atas, maka dapat dikatakan kondisi keuangan BLU BBPBAP Jepara sehat untuk menjalankan kegiatan usahanya.

d. Kinerja BLU

Pada Tahun 2024 target capaian kinerja BLU mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) BLU antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Kementerian Pertanian RI Tahun 2024. Perjanjian dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil. Realisasi Kinerja Layanan BLU BBPBAP Jepara seperti yang tersaji pada Tabel 9

Tabel 9. Realisasi Perjanjian Kinerja antara BBPBAP Jepara dengan PK- BLU sampai dengan Desember 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi
1	Aspek Pembinaan Teknis	1. Realisasi PNBPN BLU	Rp.12.600.000.000	Rp. 5.773.857.874
		2. Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional	15%	8,65%
		3. Persentase Optimalisasi Aset Tetap berupa tanah dan/atau bangunan	75%	52%
		4. Persentase bantuan kepada Masyarakat	60%	68%
		5. Jumlah bimbingan teknis kepada masyarakat yang diselenggarakan	15 Kegiatan	15 Kegiatan
		6. Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks $\geq$ 3,60	3,44
2	Aspek Pembinaan Keuangan dan Tata Kelola	7. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	80%	10%
		8. Penyelesaian rekomendasi hasil pembinaan / pengawasan / pemeriksaan	85%	85%
		9. Persentase penerapan inovasi layanan	80%	100%
		10. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	3,5	4,5

Keterangan : (*) Penilaian dilaksanakan oleh tim Informasi BLU

Berdasarkan kepada tabel 8 Realisasi Perjanjian Kinerja antara BBPBAP Jepara dengan PK-BLU yang telah terealisasi sampai dengan periode Desember 2024 masih terdapat beberapa target yang belum dapat dipenuhi. Hal ini disebabkan Satker masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan masih baru menjadi satker BLU. Selain itu postur penganggaran masih belum sesuai dengan RSB dan RBA yang disusun sebelumnya dikarenakan proses penyusunan anggaran dilakukan di Tahun 2023 dimana saat itu satker masih berstatus satker PNBPN.

Kemudian pada tahun 2025 ini BBPBAP Jepara juga telah menyusun perjanjian kinerja dengan PPK BLU selaku perwakilan Kementerian Keuangan yang juga menjadi kementerian pengampu satker BLU. Target Kinerja BPBAP Jepara tahun anggaran 2025 beserta prognosa capaian terlampir ditabel 10:

Tabel 10. Realisasi Perjanjian Kinerja antara BBPBAP Jepara dengan PK- BLU sampai dengan Desember 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Prognosa
1	Aspek Pembinaan Teknis	1. Persentase Bantuan Ke Masyarakat	50%	50,34%
		2. Persentase Pertumbuhan Produksi Komoditas	10%	9%
		3. Jumlah bimbingan teknis kepada masyarakat yang diselenggarakan	20 Kegiatan	19 Kegiatan
		4. Indeks Kepuasan Masyarakat	$\geq$ 3,65	89,54
		5. Persentase penerapan inovasi layanan	100%	80%

2	Aspek Pembinaan Keuangan dan Tata Kelola	6. Realisasi PNBPN BLU	16,2 Milyar	5,4 Milyar
		7. Indeks Pertumbuhan Rasio POBO	Indeks 3,5	1
		8. Persentase Optimalisasi Aset Tetap Berupa tanah dan/atau Gedung Bangunan	75%	52%
		9. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan blu	80%	10%
		10. Penyelesaian Rekomendasi Hasil Pembinaan	90%	100%
		11. Penilaian Maturity Rating BLU	100%	100%
		12. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	Indeks 3,5%	3,5

Keterangan : (*) Penilaian dilaksanakan oleh tim Informasi BLU

2.1.2.3. Sumber Daya Manusia BLU

BLU BBPBAP Jepara berkomitmen untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas karena pegawai merupakan aset bernilai tinggi bagi BLU BBPBAP Jepara dalam memberikan layanan kepada mitra kerjasama. BLU BBPBAP Jepara berusaha memberikan penghargaan yang sesuai dengan kontribusi yang pada akhirnya diharapkan akan menciptakan rasa “*Sense of Belonging*” pegawai kepada organisasi. Perkembangan sumber daya manusia di BLU BBPBAP Jepara pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Pegawai BLU BBPBAP Jepara

No	Jabatan	Jumlah Pegawai (Orang)		
		2023	2024	2025
1	PNS	86	76	70
2	CPNS	0	0	4
3	PPPK	1	11	27
4	PPNPN	16	16	0
5	PPPK Paruh Waktu	0	0	43
6	THL	84	0	0
7	PJLP	0	71	28
	Total	187	174	172

Jumlah sumber daya manusia BLU BBPBAP Jepara mengalami penurunan di tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 3 pegawai dimana jumlah ASN berkurang dari 86 pegawai menjadi 76 pegawai dikarenakan pensiun. Untuk Pegawai Non ASN mengalami pengurangan dari 100 pegawai menjadi 87 pegawai.

Untuk tahun anggaran 2025 jumlah pegawai yang dimiliki BLU BBPBAP Jepara mengalami penurunan kembali. Sumber daya manusia merupakan aset bernilai tinggi bagi BLU BBPBAP Jepara, oleh karena itu, setiap pegawai diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan keahlian melalui pelatihan dan workshop baik di dalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam rangka pengelolaan BLU BBPBAP Jepara terhadap entitas bisnis dan usaha yang sejenis. Pelatihan teknis dan manajerial dirancang dan diberikan kepada pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2.1.2.4. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BBPBAP Jepara saat ini cukup memadai untuk menunjang kegiatan baik kegiatan layanan maupun kegiatan administrasi. Namun untuk lebih meningkatkan kuantitas layanan bagi masyarakat perlu penambahan renovasi beberapa ruang kerja, ruang hatchery, rehab tambak, pembangunan jalan, penambahan peralatan dan sarana transportasi yang menunjang pelayanan kepada masyarakat.

2.1.3. Kondisi Eksternal BLU

a. Faktor – Faktor Internal

- 1) Kekuatan (*Strength*)
 - a) Ketersediaan Aset BLU (prasarana) untuk menunjang kegiatan usaha budidaya
 - b) Ketersediaan inovasi teknologi perbenihan dan pembesaran
 - c) Ketersediaan layanan berbasis inovasi teknologi informasi yakni Simpel Kontek 24 Jam dan layanan Jepara-SIAP
 - d) Sarana dan prasarana pelayanan (barang dan jasa) tersedia cukup lengkap
 - e) Ketersediaan jenis dan objek layanan yang dapat dioptimalkan
- 2) Kelemahan (*Weakness*)
 - a) Pendayagunaan aset tambak dan bangunan yang belum optimal
 - b) Kondisi fasilitas dan Kapasitas Sarana dan prasarana unit produksi belum optimal karena terbentur minimnya pembiayaan APBN
 - c) Manajemen pengelolaan SDM belum mampu mendorong produktivitas kinerja BLU
 - d) Akses pasar belum terbangun secara luas
 - e) Belum ada konsep kerjasama dengan mitra yang dibangun untuk pengelolaan aset BLU.
 - f) Daya saing produk belum optimal
 - g) Ketersediaan SDM teknis yang profesional minim mempengaruhi produktivitas
 - h) Harga pasar produk lebih rendah dari BOP Tarif BLU sehingga daya saing rendah
 - i) SDM belum memahami konsep pengelolaan BLU dan proses bisnisnya secara menyeluruh

b. Faktor Eksternal

- 1) Peluang (*Opportunities*)
 - a) Potensi pengguna layanan dan objek pasar hasil produksi terbuka luas, terutama di wilayah binaan.
 - b) Program prioritas memungkinkan peningkatan permintaan benih ikan
 - c) Kebutuhan akan layanan jasa akan semakin terbuka luas, sesuai tuntutan global baik terkait SDM maupun sertifikasi proses produksi.
 - d) Potensi kerjasama yang dapat dibangun dengan mitra cukup besar.
- 2) Ancaman (*Threat*)
 - a) Kegagalan produksi

- b) Persaingan dengan penyedia layanan lainnya (institusi pemerintah dan swasta).
- c) Daya saing produk masih rendah, terutama performa produk yang dapat mempengaruhi keberterimaan pasar
- d) Pasar yang spekulatif

Peta terhadap faktor-faktor internal dan eksternal sebagaimana di atas menjadi bahan pertimbangan utama dalam menerapkan stragegi yang adaptif untuk meningkatkan kinerja layanan BLU dengan focus pada optimalisasi kekuatan internal yang dimiliki untuk menangkap peluang yang aada melalui intervensi program/kegiatan yang dapat menutupu kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman dari pengaruh dinamika eksternal.

2.2. Rencana Kinerja Layanan BLU

Berdasarkan proyeksi target kinerja layanan BLU sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) BLU-BBPBAP Jepara, realisasi dan rencana kerja layanan BLU, sebagai berikut :

A. Target dan Realisasi Kinerja Layanan BLU Tahun 2024

Tabel 12 Target dan Realisasi Kinerja Layanan Tahun 2024

No	Jenis dan Produk Layanan	Tahun 2024		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
A	Layanan Barang			
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi	138.000	57.407	42%
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi	7.000	6.795	97%
3	Layanan Penjualan Benih Udang	22.500.000	40.809.362	181%
4	Layanan Penjualan Benih Ikan	3.250.000	3.452.290	106%
5	Layanan Penjualan Pakan Alami	800	705	88%
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut	1.750	6.564	375%
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan	180.000	96.031	53%
B	Layanan Jasa			
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium	2.300	1.755	76%
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian	250	309	124%
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis	55	74	135%
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri	150	50	33%
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>)	500	-	0%
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi	10	23	230%
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli	2	3	150%
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis	1	4	400%
9	Layanan Jasa Narasumber	2	16	800%
10	Layanan Jasa Sewa Asrama	300	320	107%

12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin	50	-	0%
13	Layanan Jasa Sewa Gedung	15	28	187%

Tahun 2024, secara umum kinerja pelayanan BLU menunjukkan peningkatan, terutama pada layanan jasa publik. Namun demikian, yang perlu menjadi catatan penting adalah bahwa kinerja layanan tersebut belum dapat mengungkit terhadap kinerja pendapatan BLU secara keseluruhan. Ada 2 (dua) faktor pengungkit yang mengalami penurunan pendapatan yakni kinerja penjualan udang konsumsi yang lebih disebabkan oleh faktor alam (penurunan produksi akibat lingkungan) dan dinamika harga jual udang yang cenderung mengalami penurunan, khususnya imbas dari penerapan tariff resiprokal oleh Amerika Serikat. Disisi lain, penjualan pakan juga mengalami penurunan (tidak mencapai target), hal ini juga cenderung disebabkan oleh dinamika kondisi eksternal yaitu iklim usaha pada level pembudi daya mengalami tekanan. Berkaitan dengan kualitas layanan, BBPBAP Jepara tahun 2024 mendapat penilaian sangat baik dengan kategori “pelayanan prima”.

B. Target dan Realisasi Kinerja Layanan BLU Tahun 2025

Tabel 13. Target dan Realisasi Kinerja Layanan Tahun 2025

No	Jenis dan Produk Layanan	Tahun 2025		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
A	Layanan Barang			
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi	185.000	67.552	37%
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi	12.000	611	5%
3	Layanan Penjualan Benih Udang	47.500.000	10.286.000	22%
4	Layanan Penjualan Benih Ikan	4.000.000	859.700	21%
5	Layanan Penjualan Pakan Alami	1.000	1.302	130%
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut	2.050	525	26%
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan	195.000	76.417	39%
B	Layanan Jasa			
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium	2.800	2.666	95%
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian	300	456	152%
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis	65	103	158%
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri	200	406	203%
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>)	700	1.638	234%
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi	13	13	100%
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli	2	12	600%
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis	1	9	900%
9	Layanan Jasa Narasumber	4	23	575%

10	Layanan Jasa Sewa Asrama	500	560	112%
12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin	75	167	223%
13	Layanan Jasa Sewa Gedung	20	14	70%

Tahun 2025 terjadi penurunan kinerja layanan pada layanan penjualan udang konsumsi dan menjadi penyebab utama tidak tercapainya target pendapatan BLU. Penyebab penurunan kinerja pada layanan ini disebabkan oleh faktor eksternal yakni dinamika perdagangan ekspor udang yang menghadapi tekanan kuat terutama paska kasus terpaparnya produk udang oleh radioaktif cesium 137 yang menyebabkan penolakan ekspor udang pada negara tujuan utama Amerika serikat. Kondisi ini memberikan tekanan kuat terhadap keberterimaan produk dan anjloknya harga udang yang mendekati HPP.

Peningkatan kinerja layanan terus diupayakan untuk terus meningkatkan penerimaan dan juga untuk memenuhi target perjanjian kinerja BLU BBPBAP Jepara dengan PK BLU. Salah satu upaya peningkatan pelayanan adalah dengan membuat aplikasi pelayanan pelanggan berbasis website melalui aplikasi Jepara SIAP (Sistem Informasi Akses Pasar) yang telah di launching pada tahun 2024. Inovasi lain yang telah dikembangkan yakni program “tour de Akuafun” dengan segmen utama pelajar mulai dari TK hingga SD. Tahun 2025 program ini cukup memberikan kontribusi terhadap kinerja layanan baik dari aspek keuangan maupun tingkat kepuasan pengguna layanan.

C. Target dan Realisasi Kinerja Layanan BLU Tahun 2026

Tabel 14. Target dan Realisasi Kinerja Layanan Tahun 2026

No	Jenis dan Produk Layanan	Tahun 2026	
		Target	Prognosa
A	Layanan Barang		
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi	190.000	90.000
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi	15.250	1.000
3	Layanan Penjualan Benih Udang	50.000.000	20.000.000
4	Layanan Penjualan Benih Ikan	4.500.000	1.500.000
5	Layanan Penjualan Pakan Alami	1.100	1.500
6	Layanan Penjualan Bibit Rumput Laut	2.400	1.000
7	Layanan Penjualan/Jasa Pencetakan Pakan	220.000	100.000
B	Layanan Jasa		
1	Layanan Jasa Pengujian Laboratorium	3.500	3.500
2	Layanan Jasa Magang/PKL/Penelitian	350	400
3	Layanan Jasa Bimbingan Teknis	75	100
4	Layanan Jasa Kunjungan Industri	250	300
5	Layanan Jasa Edukasi (<i>tour de Akuafun</i>)	1000	1.500
6	Layanan Jasa Sertifikasi Kompetensi Profesi	10	10
7	Layanan Jasa Tenaga Ahli	4	10
8	Layanan Jasa Pendampingan Teknis	1	1

9	Layanan Jasa Narasumber	5	5
10	Layanan Jasa Sewa Asrama	700	700
12	Layanan Jasa Sewa Peralatan dan Mesin	100	120
13	Layanan Jasa Sewa Gedung	25	15

Dalam rangka pencapaian realiasi target kinerja layanan BLU tahun 2026, berdasarkan hasil pemetaan terhadap dimanika faktor internal dan eksternal, maka beberapa kinerja layanan yang akan digenjot secara signifikan yaitu : (1) layanan penjualan produksi udang konsumsi; (2) layanan penjualan benih udang windu; dan (3) layanan jasa publik. Sementara strategi yang akan didorong pada tahun 2026 adalah meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal dalam rangka optimalisasi aset dan perluasan akses pasar. Selain hal tersebut di atas permodalan menjadi salah satu permasalahan dalam pencapaian target layanan. Suntikan dana RM maupun transfer kas antar satker BLU lingkup Direktorat Jenderal perikanan Budidaya perlu mendapat perhatian sebagai solusi agar BLU BBPBAP Jepara dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 15. Capaian Kinerja Fisik BLU Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Tahun 2024 – 2026

No	Sasaran	2024		Desember 2025		Target 2026	
		Fisik	Keuangan	Fisik	Keuangan	Fisik	Keuangan
1	Layanan Penjualan Udang Konsumsi (Kg)	57.407	3.162.177.950	67.552	3.638.379.000	190.000	12.715.000.000
2	Layanan Penjualan Ikan Konsumsi (Kg)	7.075	146.605.000	611	8.434.000	15.250	250.500.000
3	Layanan Penjualan Benih Udang (Ekor)	40.809.362	194.654.000	10.286.000	112.762.000	50.000.000	992.600.000
4	Layanan Penjualan Benih Ikan (Ekor)	3.452.290	178.214.500	859.700	53.662.000	4.500.000	200.000.000
5	Layanan Uji Laboratorium (Sampel)	1.755	296.138.000	2.666	293.395.000	3.500	1.382.000.000
6	Layanan Penjualan Pakan (Kg)	96.031	1.089.951.850	9.513	199.477.150	220.000	2.970.000.000
7	Layanan Magang/Penelitian/Bimtek/TUK (Orang)	417	142.265.000	594	271.812.500	700	252.000.000
8	Layanan Sewa Asrama (Orang/Hari)	320	304.700.000	560	408.075.000	450	334.675.000
Jumlah			5.514.706.300		4.985.996.650		19.096.775.000

C. Kinerja Keuangan

1. Pendapatan Tahun 2024

Kinerja keuangan BLU BBPBAP Jepara per Desember 2024 khususnya pada bagian penerimaan pendapatan hasil produksi maupun pendapatan hasil uji laboratorium maupun pendapatan hasil bimtek, magang penelitian serta pendapatan dari hasil sewa asrama peserta magang. Datanya tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Target dan realisasi Pendapatan per Akun Tahun 2024

NO	Kode Akun Jenis Pendapatan	Target	Realisasi	%
1	424919 Pendapatan Lain-lain BLU	Rp11.459.850.000	Rp5.024.196.240	44%
2	424113 Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan Teknologi	Rp 100.000.000	Rp 142.265.000	142%
3	424922 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 243.100.000	Rp 304.700.000	125%
4	424119 Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 797.050.000	Rp 295.263.000	37%
5	424911 Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp -	Rp 24.910.175	240%
		Rp12.600.000.000	Rp5.791.334.415	46%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan utama BBPBAP Jepara masih bertumpu pada hasil produksi perikanan khususnya produksi udang konsumsi yang menghasilkan pendapatan sekitar 5 milyar. Kemudian disusul dengan pendapatan dari sewa gedung dan bangunan berupa asrama yang digunakan untuk peserta magang menginap yang menghasilkan pendapatan sebesar 300an juta. Kemudian ada juga pendapatan yang berasal dari hasil uji laboratorium baik itu laboratorium Hama Penyakit maupun laboratorium Kesehatan Lingkungan yang mengasilkkan pendapatan sebesar 295 juta. Ada GAP yang cukup besar antara target dan realisasi pendapatan di tahun 2024. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan rupiah murni terhadap pelaksanaan kegiatan produksi. Selain itu fluktuasi harga udang juga mempengaruhi hasil penjualan.

2. Pendapatan Tahun 2025

Kinerja keuangan BLU BBPBAP Jepara per Desember 2025 khususnya pada bagian penerimaan pendapatan hasil produksi maupun pendapatan hasil uji laboratorium maupun pendapatan hasil bimtek, magang penelitian serta pendapatan dari hasil sewa asrama peserta magang. Nilai di tabel ini masih memungkinkan terjadi perubahan dikarenakan ada beberapa kegiatan yang masih menunggu pembayaran dari pihak external. Datanya tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Target dan realisasi Pendapatan per Akun Tahun 2025

NO	Kode Akun Jenis Pendapatan	Target	Realisasi	%
1	424921 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Rp -	Rp 33.908.219	339%
2	424919 Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 14.545.850.000	Rp 4.041.514.150	28%
3	424113 Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan Teknologi	Rp 350.000.000	Rp 360.010.000	103%
4	424922 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 260.800.000	Rp 234.155.000	90%
5	424924 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	Rp 61.519.640	123%
6	424119 Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 993.350.000	Rp 274.819.000	28%
7	424911 Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp -	Rp 44.509.215	445%
		Rp16.200.000.000	Rp5.050.435.224	31%

Sama seperti pada tahun tahun sebelumnya, pendapatan terbesar pada BBPBAP Jepara masih berasal dari penjualan hasil perikanan khususnya udang vanamei

konsumsi yang menghasilkan pendapatan sebesar 4 milyar. Selanjutnya disusul dengan kegiatan Bimtek Magang Penelitian dan Kunjungan yang menghasilkan pendapatan sebesar 360 juta. Masih terdapat perbedaan GAP yang cukup besar antara Target dan Realisasi. Hal ini dikarenakan adanya Efisiensi Anggaran yang mengacu kepada Instruksi Presiden terkait belanja negara, dimana hampir sebagian besar anggaran produksi ikut terblokir yang mengakibatkan kurangnya modal produksi. Selain itu pembatasan ekspor juga berakibat turunnya harga pasar yang juga mempengaruhi minat pasar terhadap produksi perikanan.

3. Pendapatan Tahun 2026

Kinerja keuangan BLU BBPBAP Jepara untuk tahun anggaran 2026 khususnya pada bagian penerimaan pendapatan masih bertumpu pada hasil produksi maupun pendapatan hasil uji laboratorium maupun pendapatan hasil bimtek, magang penelitian serta pendapatan dari hasil sewa asrama peserta magang. Jika menilik target pada RSB pendapatan tahun 2026 ditargetkan sebesar 19 milyar. Namun untuk pencapaian ke depan akan lumayan sulit memenuhi target tersebut. Kekurangan modal masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu efisiensi anggaran masih membayangi untuk tahun kedepan, yang mana ikut berdampak pada pengurangan anggaran rupiah murni khususnya kegiatan operasional balai.

Tabel 18. Target dan Prognosa Pendapatan per Akun Tahun 2026

NO	Kode Akun Jenis Pendapatan	Target	Prognosa	%
1	424921 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	100%
2	424919 Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 16.916.575.000	Rp 8.851.800.000	52%
3	424113 Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan Teknologi	Rp 350.000.000	Rp 350.000.000	100%
4	424922 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 298.200.000	Rp 298.200.000	100%
5	424924 Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	100%
6	424119 Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 1.382.000.000	Rp 350.000.000	25%
7	424911 Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	100%
		Rp 19.096.775.000	Rp 10.000.000.000	52%

4. Belanja Tahun 2024

Pada tahun 2024 BBPBAP Jepara memiliki pagu belanja sebesar Rp.56.464.082.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.56.048.932.941 atau sebesar 99,26%. (Tabel 19)

5. Belanja Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBPBAP Jepara memiliki pagu belanja sebesar Rp.30.095.262.000 dengan realisasi anggaran sampai dengan pertengahan Desember 2025 sebesar Rp.23.712.912.831 atau sebesar 78.79%. Untuk tahun 2025 ada blokir anggaran pada pagu BBPBAP Jepara sebesar Rp.4.597.281.000 yang bersumber dari dana BLU. Jika dana blokir tidak dihitung dalam pagu maka capaian realisasi belanja naik menjadi 93%. (Tabel 20)

6. Belanja Tahun 2026

Pada tahun 2026 BBPBAP Jepara memiliki pagu belanja sebesar Rp.54.735.993.000 dengan rincian sumber dana RM sebesar Rp.35.639.218.000 dan sumber dana BLU sebesar Rp.19.096.775.000. (Tabel 21)

Tabel 19. Pagu dan Realisasi Belanja Tahun 2024

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja			Total
			Pegawai	Barang	Modal	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU	Rp13.251.102.000	Rp36.585.523.000	Rp644.150.000	Rp50.480.775.000
		REALISASI	Rp12.977.168.695	Rp36.465.187.034	Rp642.805.120	Rp50.085.160.849
			(97.93%)	(99.67%)	(99.79%)	(99.22%)
		SISA	Rp 273.933.305	Rp 120.335.966	Rp 1.344.880	Rp 395.614.151
2	(B) PINJAMAN LUAR NEGERI	PAGU	Rp -	Rp 600.000.000	Rp -	Rp 600.000.000
		REALISASI	Rp -	Rp 593.023.221	Rp -	Rp 593.023.221
			0.00%	(98.84%)	0.00%	(98.84%)
		SISA	Rp -	Rp 6.976.779	Rp -	Rp 6.976.779
3	(F) BADAN LAYANAN UMUM	PAGU	Rp -	Rp 5.183.307.000	Rp200.000.000	Rp 5.383.307.000
		REALISASI	Rp -	Rp 5.171.018.971	Rp199.729.900	Rp 5.370.748.871
			0.00%	(99.76%)	(99.86%)	(99.77%)
		SISA	Rp -	Rp 12.288.029	Rp 2.701	Rp 12.558.129
	GRAND TOTAL	PAGU	Rp13.251.102.000	Rp42.368.830.000	Rp844.150.000	Rp56.464.082.000
		REALISASI	Rp12.977.168.695	Rp42.229.229.226	Rp842.535.020	Rp56.048.932.941
			(97.93%)	(99.67%)	(99.81%)	(99.26%)
		SISA	Rp 273.933.305	Rp 139.600.774	Rp 1.614.980	Rp 415.149.059

Tabel 20. Pagu dan Realisasi Belanja Tahun 2025 (Per 15 Desember 2025)

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja			Total
			Pegawai	Barang	Modal	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU	Rp13.092.896.000	Rp 7.802.366.000	0	Rp20.895.262.000
		REALISASI	Rp12.836.704.120	Rp 6.754.955.081	0	Rp19.591.659.201
			(98.04%)	(86.58%)	0.00%	(93.76%)
		SISA	Rp 256.191.880	Rp 1.047.410.919	0	Rp 1.303.602.799
2	(B) PINJAMAN LUAR NEGERI	PAGU	Rp -	Rp 850.000.000	0	Rp 850.000.000
		REALISASI	Rp -	Rp 250.056.103	0	Rp 250.056.103
			0.00%	(29.42%)	0.00%	(29.42%)
		SISA	Rp -	Rp 599.943.897	0	Rp 599.943.897
3	(F) BADAN LAYANAN UMUM	PAGU	Rp -	Rp 6.350.000.000	0	Rp 6.350.000.000
		REALISASI	Rp -	Rp 1.876.890.027	0	Rp 1.876.890.027
			0.00%	(29.56%)	0.00%	(29.56%)
		SISA	Rp -	Rp 4.473.109.973	0	Rp 4.473.109.973
4	(S) SALDO AWAL BLU	PAGU	Rp -	Rp 2.000.000.000	0	Rp 2.000.000.000
		REALISASI	Rp -	Rp 1.994.307.500	0	Rp 1.994.307.500
			0.00%	(99.72%)	0.00%	(99.72%)
		SISA	Rp -	Rp 5.692.500	0	Rp 5.692.500
	GRAND TOTAL	PAGU	Rp13.092.896.000	Rp17.002.366.000	0	Rp30.095.262.000
		REALISASI	Rp12.836.704.120	Rp10.876.208.711	0	Rp23.712.912.831
			(98.04%)	(63.97%)	(0.00%)	(78.79%)
		SISA	Rp 256.191.880	Rp 6.126.157.289	0	Rp 6.382.349.169

* Pagu masih termasuk blokir sumber dana BLU sebesar Rp.4.597.281.000.

Tabel 21. Pagu Belanja Tahun 2026

KODE KRO	NOMENKLATUR KRO	NOMENKLATUR RO DAN KOMPONEN	TARGET	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH	KET. SUMBER DANA
TOTAL						54.735.993.000	
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN						22.860.131.000	
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran					
		- Gaji dan Tunjangan Pegawai	1	Layanan	16.384.041.000	16.384.041.000	RM
		- Operasional Kantor dan Pemeliharaan	1	Layanan	6.270.890.000	5.270.890.000	RM
					1.000.000.000	BLU	
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah)	1	Layanan	18.600.000	18.600.000	RM
		Layanan Umum	1	Layanan	92.900.000	92.900.000	RM
		Layanan Manajemen Kinerja untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah)	1	Layanan	-	-	RM
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah)	1	Dokumen	74.700.000	74.700.000	RM
		Layanan Manajemen Keuangan untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah)	1	Dokumen	19.000.000	19.000.000	RM
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN DAN KELAUTAN						31.875.862.000	
7022	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau					19.465.738.000	
QEL	Bantuan Hewan	Benih Udang yang disalurkan ke masyarakat	17.593.528	Ekor	53	932.457.000	RM
		Benih Ikan Air Payau yang disalurkan ke masyarakat	2.278.508	Ekor	250	569.627.000	RM
RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan	Calon Induk Unggul Ikan Air Payau yang diproduksi	2.510	Unit	102.000	256.040.000	BLU
		Calon Induk Unggul Udang yang diproduksi	97.622	Unit	58.000	5.650.503.000	BLU
						11.600.000	RM
		Benih Ikan Air Payau yang Diproduksi	3.607.538	Unit	225	811.696.000	BLU
		Benih Udang yang Diproduksi	24.750.560	Unit	50	1.237.528.000	BLU
		Ikan Konsumsi Air Payau Hasil Budidaya Yang Diproduksi	171.312	Unit	45.000	7.709.060.000	BLU
QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Payau (AMU/AMR) yang diuji	77	Sampel	941.421	49.356.000	BLU
						23.535.000	RM
RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan	Sampel Monitoring Residu Ikan Air Payau yang diuji	80	Sampel	2.500.000	200.000.000	RM
		Pakan Ikan yang diproduksi untuk operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT)	85.564	Unit	14.500	1.240.678.000	BLU
BJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Payau	1.810	Sampel	400.000	724.088.000	BLU
		Sampel Pakan dan obat Ikan Air Payau	71	Sampel	700.000	49.570.000	BLU
7023	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut					396.494.000	
RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan	Calon Induk Unggul Kepiting yang diproduksi	389	Unit	141.194	26.634.000	BLU
						28.238.000	RM
		Benih Kepiting yang diproduksi	341.622	Unit	1.000	341.622.000	BLU
7021	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut					513.630.000	
QED	Bantuan Tanaman	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat	7.103	Unit	72.312	513.630.000	RM
7941	Pengelolaan Prasarana dan Sarana					11.500.000.000	
QEO	Bantuan Peralatan/Sarana	Sarana produksi usaha yang didistribusikan ke masyarakat					
		- Bantuan Bioflok	46	Unit	250.000.000	11.500.000.000	RM

7. Pendapatan dan Belanja Agregat Tahun 2024

Pada Tahun 2024 realisasi belanja adalah sebesar Rp.56.048.932.941 dan capaian pendapatan BLU sebesar Rp5.791.334.415. (Tabel 22)

8. Pendapatan dan Belanja Agregat Tahun 2025

Pada Tahun 2025 realisasi belanja sampai dengan 15 Desember 2025 adalah sebesar Rp.56.048.932.941 dan capaian pendapatan BLU sebesar Rp5.791.334.415. (Tabel 23)

9. Pendapatan dan Belanja Agregat Tahun 2026

Pada tahun 2026 BBPAP Jepara memiliki pagu belanja sebesar Rp.54.735.993.000 dan target pendapatan sebesar Rp.19.096.775.000 (Tabel 24)

Tabel 22. Pendapatan dan Belanja Agregat Tahun 2024

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	PAGU 2024 (Rp)	REALISASI (Rp)
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan		
2344	Pengelolaan Perbenihan Ikan	Rp 6.456.173.000	Rp 6.453.824.927
2345	Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan	Rp 9.937.404.000	Rp 9.900.087.869
2346	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	Rp 12.801.210.000	Rp 12.777.278.693
5747	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	Rp 1.499.572.000	Rp 1.498.375.500
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen		
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 25.769.723.000	Rp 25.419.365.952
JUMLAH BELANJA		Rp 56.464.082.000	Rp 56.048.932.941
	Sumber Pendapatan :		
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 11.459.850.000	Rp 5.024.196.240
424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan Teknologi	Rp 100.000.000	Rp 142.265.000
424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 243.100.000	Rp 304.700.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 797.050.000	Rp 295.263.000
424119	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp -	Rp 24.910.175
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 12.600.000.000	Rp 5.791.334.415

Tabel 23. Pendapatan dan Belanja Agregat Tahun 2025

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	PAGU 2025	REAL (15/12/2025)	BLOKIR
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan			
7021	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	Rp 167.500.000	Rp 167.486.900	Rp -
7022	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau	Rp 7.884.041.000	Rp 3.810.003.740	Rp 3.923.434.000
7023	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	Rp 184.128.000	Rp 48.379.900	Rp 112.095.000
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen			
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 21.859.593.000	Rp 19.687.042.291	Rp 561.752.000
PAGU ANGGARAN		Rp30.095.262.000	Rp 23.712.912.831	Rp4.597.281.000
	Sumber Pendapatan :			
424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Rp -	Rp 33.908.219	Rp -
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 14.545.850.000	Rp 4.041.514.150	Rp -
424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan Teknologi	Rp 350.000.000	Rp 360.010.000	Rp -
424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 260.800.000	Rp 234.155.000	Rp -
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	Rp 61.519.640	Rp -
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 993.350.000	Rp 274.819.000	Rp -
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp -	Rp 44.509.215	Rp -
JUMLAH PENDAPATAN		Rp16.200.000.000	Rp 5.050.435.224	Rp -

Tabel 23. Pendapatan dan Belanja Agregat Tahun 2026

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	TA. 2026 (Rp)
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	
7021	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	Rp 513.630.000
7022	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau	Rp 19.465.738.000
7023	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	Rp 396.494.000
7941	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	Rp 11.500.000.000
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen	
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 22.860.131.000
PAGU ANGGARAN		Rp 54.735.993.000
	Sumber Pendapatan :	
424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Rp 50.000.000
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 16.916.575.000
424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan Teknologi	Rp 350.000.000
424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 298.200.000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 1.382.000.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp 50.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 19.096.775.000

10. Estimasi Saldo Awal Kas dan Saldo Akhir Kas BLU

Dengan mempertimbangkan capaian penerimaan dibandingkan dengan belanja operasional yang bersumber dari dana BLU maka jika dihitung perkiraan Saldo Awal Kas tahun 2026 adalah sebesar Rp. 3.295.402.000 (tiga milyar dua ratus sembilan puluh lima juta empat ratus dua ribu rupiah) sedangkan untuk estimasi Saldo Akhir Kas BLU adalah sebesar Rp. 5.045.402.000 (lima milyar empat puluh lima juta empat ratus dua ribu rupiah).

Tabel 24. Rencana Penggunaan Saldo Awal Kas

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Pengadaan Bahan Operasional Produksi Udang Konsumsi	2.000.000.000
2.	Pengadaan Bahan Operasional Produksi Calon Induk Udang	500.000.000
3.	Pengadaan Bahan Operasional Produksi Benih Udang	500.000.000
TOTAL		3.000.000.000

11. Rencana Kebutuhan APBN

Rencana kebutuhan APBN di tahun 2026 untuk kegiatan operasional adalah Rp.35.639.218.000,- Belanja Pegawai BLU BBPBAP Jepara sebesar Rp.16.384.041.000,-. Total anggaran APBN sebesar Rp. 54.735.993.000,-.

12. Ambang Batas Belanja BLU

Ambang batas belanja BLU yang diizinkan oleh Kementerian Keuangan secara maksimal adalah sebesar 10%.

13. Prakiraan Maju Pendapatan BLU

Prakiraan Maju Pendapatan BLU BBPBAP Jepara tahun 2022 - 2027 dari hasil layanan BLU secara rinci pada Tabel 25 dan 26.

8. Prakiraan Maju Belanja BLU

Prakiraan Maju Belanja BLU BBPBAP Jepara tahun 2022 - 2026 untuk operasional kegiatan BLU secara rinci pada Tabel 27 dan 28.

Tabel 25. Prakiraan Maju Pendapatan BLU Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara tahun 2022-2024

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	TA. 2022 (Rp)	TA. 2023 (Rp)	TA. 2024 (Rp)
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan			
2344	Pengelolaan Perbenihan Ikan	Rp 5.246.043.000	Rp 7.709.719.000	Rp 6.456.173.000
2345	Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan	Rp 1.144.440.000	Rp 19.748.676.000	Rp 9.937.404.000
2346	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	Rp 5.331.191.000	Rp 14.565.000.000	Rp 12.801.210.000
5747	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	Rp 1.395.238.000	Rp 2.742.758.000	Rp 1.499.572.000
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen			
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 23.960.019.000	Rp 24.259.964.000	Rp 25.769.723.000
	Sumber Pendapatan :			
425112	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	Rp 3.846.477.300	Rp 2.095.978.092	Rp -
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	Rp 181.860.000	Rp 168.670.000	Rp -
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	Rp 366.471.000	Rp 278.720.000	Rp -
425131	Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan	Rp -	Rp 103.735.585	Rp 108.604.780
424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	Rp -	Rp -	Rp 142.265.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp -	Rp 1.587.410.100	Rp 295.263.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp -	Rp 12.096.596	Rp 24.910.175
424919	Pendapatan Lain - Lain BLU	Rp -	Rp -	Rp 5.024.196.240
424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp -	Rp -	Rp 271.610.000
424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya	Rp -	Rp 39.949.400	Rp -
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 4.394.808.300	Rp 4.286.559.773	Rp 5.866.849.195

Tabel 26. Prakiraan Maju Pendapatan BLU Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara tahun 2025-2026

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	TA. 2025 (Rp)	TA. 2026 (Rp)	TA. 2027 (Rp)
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan			
7021	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	Rp 167.500.000	Rp 513.630.000	Rp 590.675.000
7022	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau	Rp 7.884.041.000	Rp 19.465.738.000	Rp 22.385.598.000
7023	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	Rp 184.128.000	Rp 396.494.000	Rp 455.968.000
7941	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	Rp -	Rp 11.500.000.000	Rp 11.500.000.000
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen			
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 21.859.593.000	Rp 22.860.131.000	Rp 26.289.150.000
	Sumber Pendapatan :			
424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	Rp -	Rp 50.000.000	Rp 75.000.000
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	Rp 14.545.850.000	Rp 16.916.575.000	Rp 22.175.225.000
424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga Pekerjaan Informasi Pelatihan dan TeKnologi	Rp 350.000.000	Rp 350.000.000	Rp 375.000.000
424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	Rp 260.800.000	Rp 298.200.000	Rp 328.000.000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 75.000.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	Rp 993.350.000	Rp 1.382.000.000	Rp 1.579.725.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	Rp -	Rp 50.000.000	Rp 55.000.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp16.200.000.000	Rp19.096.775.000	Rp24.662.950.000

Tabel 27. Prakiraan Maju Belanja BLU Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Tahun 2022 – 2024

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	TA. 2022 (Rp)	TA. 2023 (Rp)	TA. 2024 (Rp)
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan			
2344	Pengelolaan Perbenihan Ikan	Rp 5.246.043.000	Rp 7.709.719.000	Rp 6.456.173.000
2345	Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan	Rp 1.144.440.000	Rp 19.748.676.000	Rp 9.937.404.000
2346	Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	Rp 5.331.191.000	Rp 14.565.000.000	Rp 12.801.210.000
5747	Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	Rp 1.395.238.000	Rp 2.742.758.000	Rp 1.499.572.000
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen			
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 23.960.019.000	Rp 24.259.964.000	Rp 25.769.723.000
JUMLAH BELANJA		Rp 37.076.931.000	Rp 37.076.931.000	Rp 69.026.117.000

Tabel 28. Prakiraan Maju Belanja BLU Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara Tahun 2025 – 2027

KODE	Program/Kegiatan/Sumber Pendapatan	TA. 2025 (Rp)	TA. 2026 (Rp)	TA. 2027 (Rp)
032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan			
7021	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	Rp 167.500.000	Rp 513.630.000	Rp 590.675.000
7022	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau	Rp 7.884.041.000	Rp 19.465.738.000	Rp 22.385.598.000
7023	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	Rp 184.128.000	Rp 396.494.000	Rp 455.968.000
7941	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	Rp -	Rp 11.500.000.000	Rp 11.500.000.000
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen			
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	Rp 21.859.593.000	Rp 22.860.131.000	Rp 26.289.150.000
TOTAL PAGU		Rp 30.095.262.000	Rp 54.735.993.000	Rp 61.221.391.000

2.4. Informasi Lainnya

2.4.1. Rencana Inovasi

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat, maka BBPBAP Jepara harus melakukan transformasi dalam peningkatan kualitas layanan berbasis inovasi baik digital maupun non digital. Ini penting, karena ke depan pengejawantahan tata kelola pemerintahan adalah bagaimana memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, transparan, inklusif, dan akuntabel.

Tahun 2026, BBPBAP Jepara akan terus mendorong inovasi pelayanan yang focus utama pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan membuka akses pasar sesuai segmen pengguna layanan tertentu. Adapun inovasi yang akan terus dilakukan pengembangan, yaitu :

1. Inovasi layanan berbasis digital yaitu ; (1) pengembangan inovasi layanan Jepara – SIAP sebagai upaya mempermudah akses informasi pasar dan memperluas jaringan pasar bagi layanan barang dan jasa; (2) penggunaan digitalisasi pada setiap SOP/prosedur pelayanan untuk mempermudah akses pelayanan bagi pengguna layanan; (3) penggunaan digital marketing dengan memanfaatkan media social yang khusus pada promosi, branding dan pemasaran produk;
2. Inovasi layanan berbasis non-digital yaitu : (1) pengembangan inovasi Penggemukan Kepiting Sistem Apartemen (Gempita), sebagai inovasi unggulan untuk memproduksi kepiting soka yang pasarnya saat ini terus mengalami peningkatan, disamping sebagai media pembelajaran bagi pengguna layanan; (2) pengembangan inovasi Model Budidaya Bandeng Terintegrasi (Master Bandi), sebagai inovasi unggulan untuk meningkatkan produktivitas dan iklim usaha budidaya bandeng yang berkelanjutan. Disamping itu, inovasi ini merangsang perluasan pasar bagi layanan penjualan benih bandeng di wilayah binaan; dan (3) pengembangan inovasi Outlet benih Udang Windu Berkualitas (Obuwas), sebagai inovasi unggulan untuk meningkatkan produktivitas udang windu di masyarakat dan mendorong usaha budidaya yang lebih menguntungkan. Dampak dari inovasi ini bagi BBPBAP Jepara, diharapkan akan mendorong kinerja penjualan benih udang windu di Indonesia.

2.4.2. Rencana Program Efisiensi

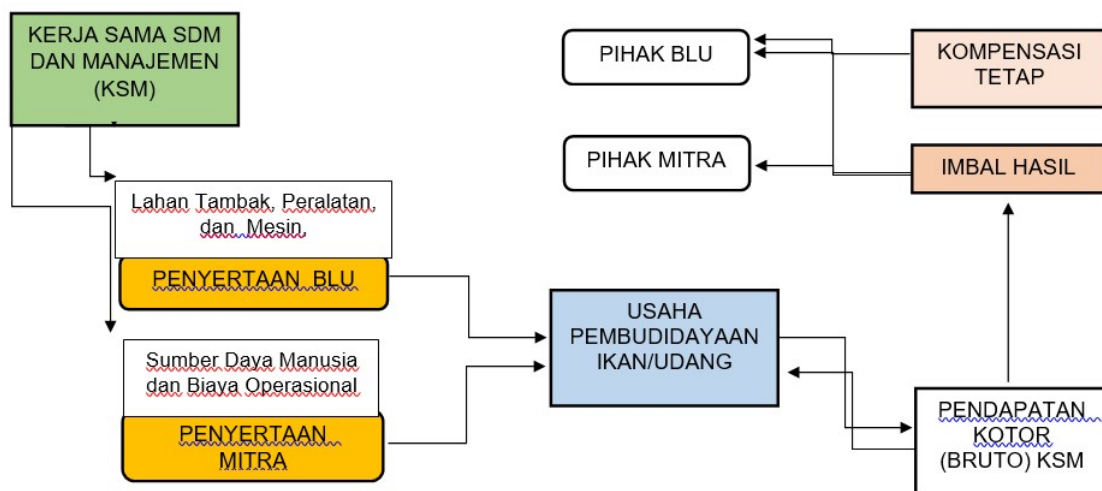
Berkaitan dengan rencana efisiensi dalam konteks peningkatan kualitas layanan, maka BBPBAP Jepara akan mendorong keberlanjutan inovasi layanan dan SOP pelayanan yang terintegrasi. Disamping itu, ke depan akan terus didorong kerja sama dengan pihak eksternal melalui skema KSM, sebagai upaya untuk mengantisipasi kekurangan pembiayaan dalam melakukan optimalisasi aset BLU.

2.4.3. Rencana Saving Pendanaan untuk Kegiatan yang Direncanakan pada Tahun Mendatang

Saving Pendanaan untuk kegiatan tahun-tahun berikutnya direncanakan dengan menggunakan Rekening Pengelolaan Kas BLU baik deposito maupun giro, dengan harapan imbal hasil baik melalui bunga maupun dukungan fasilitas maupun perbaikan sarana prasarana untuk menunjang layanan BLU.

2.4.4. Rencana KSM BLU

Keterbatasan anggaran pada BLU dalam melakukan optimalisasi aset, menuntut BBPBAP Jepara melakukan langkah strategis yakni dengan mengembangkan pola kerja sama dengan pihak eksternal melalui skema Kerja Sama Sumber Daya Manusia dan/ atau Manajemen.



Gambar 3. Skema Kerja Sama KSM yang Akan Dibangun Tahun 2026

Adapun rencana kerja sama KSM yang akan didorong pada tahun 2026, adalah sebagai berikut :

Tabel 29. Rencana Kerja Sama KSM Tahun 2026

No	Uraian Kerja Sama KSM	Stakeholders
1	Optimalisasi Aset Lahan Tambak di Bulu, Kabupaten Jepara untuk Budidaya Udang Vaname	Perseorangan
2	Optimalisasi Aset Lahan Tambak di Mauk, Kabupaten Tangerang untuk Budidaya Udang Vaname	CV. Karya Mandiri Dharma
3	Optimalisasi Aset Lahan Tambak di Bulu, Kabupaten Jepara untuk Kegiatan Pendederan Kepiting Bakau	PT. Cahaya Abadi Samudera

2.4.5. Rencana Perubahan Tarif BLU

Rencana perubahan tarif akan terus dilakukan dengan memperimbangkan dinamika perkembangan perekonomian dalam hal ini mencakup : (1) daya beli masyarakat, (2) tingkat inflasi; (3) harga pasar komoditas/produk layanan; (4) persaingan dengan industry sejenis; dan (4) nilai tukar rupiah. Disamping itu, rencana perubahan tariff juga didasarkan hasil survey kepuasan masyarakat (SKM) terkait dengan kualitas pelayanan, dimana tarif menjadi unsur penilaian di dalamnya. BBPBAP Jepara setiap tahun rutin melakukan reviu terhadap standar pelayanan publik melalui forum konsultasi publik.

2.4.6. Rencana Penetapan/Perubahan remunerasi

Tidak ada rencana penetapan remunerasi.

2.4.7. Rencana Pengelolaan SDM

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya, BLU BBPBAP Jepara akan mengoptimalkan SDM yang tersedia saat ini dengan peningkatan kapasitas dan profesionalisme SDM melalui kegiatan peningkatan kompetensi baik dalam bentuk diklat, pelatihan, seminar dll. Tidak ada rencana perakrutan pegawai BLU pada Tahun 2026.

2.4.8. Rencana Kerja Untuk Pencapaian Target

Sebagai upaya dalam pencapaian target kinerja layanan BLU, BBPBAP Jepara telah menetapkan rencana kerja tahun 2026, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 30. Rencana Kerja Pencapaian Target Tahun 2026

No	Program/Kegiatan	Tujuan	Indikator Kinerja	Waktu pelaksanaan	PJ
1	Peningkatan Produksi Budi Daya Udang vaname	Optimalisasi Penerimaan BLU	Terealisasinya Capaian Pendapatan BLU Tahun 2026	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait
2	Peningkatan Produktivitas Benih Sesuai Kebutuhan Pasar	Optimalisasi Penerimaan BLU	Terealisasinya Capaian Pendapatan BLU Tahun 2026	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait
3	Peningkatan Produktivitas Benih Ikan Sesuai Kebutuhan dan Preferensi Pasar	Optimalisasi Penerimaan BLU	Terealisasinya Capaian Pendapatan BLU Tahun 2026	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait

4	Pengembangan dan diseminasi inovasi non-digital (Gempita, Obuwas, Master Bandi)	Perluasan Akses Pasar Produk Layanan Barang (benih udang windu, kepiting soka, dan bandeng)	Terealisasinya Capaian Pendapatan BLU Tahun 2026	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait
5	Pengembangan inovasi layanan berbasis digital (Silubay, dan Jepara SIAP)	Perluasan akses informasi dan promosi layanan barang dan jasa BLU	Meningkatnya jumlah pengguna layanan barang dan jasa untuk optimalisasi penerimaan BLU	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait
6	Optimalisasi aset/fasilitas BLU melalui Kerja Sama (KSM, dan kontrak jual-beli)	Melakukan optimalisasi aset BLU menjadi nilai ekonomi dan menjamin akses pasar yang sustain	Terealisasinya Capaian Pendapatan BLU Tahun 2026	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait
7	Meningkatkan media promosi melalui media social resmi	Perluasan akses pasar layanan barang dan jasa	Terealisasinya Capaian Pendapatan BLU Tahun 2026	Mulai Januari 2026	Pokja Terkait

2.4.9. Strategi Pencapaian target

Dalam upaya pencapaian target tahun 2026, BBPBAP Jepara akan fokus dalam mendorong peningkatan kinerja setidaknya melalui 4 (empat) strategi utama, yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas dan kualitas pada layanan barang terutama hasil produksi pembudi dayaan ikan/udang melalui : (a) pengembangan inovasi teknologi pembudi dayaan yang lebih efisien, aplikatif, adaptif, dan berkelanjutan; dan (b) perbaikan SOP bidang pembudi dayaan untuk menghasilkan kualitas benih maupun produk konsumsi yang bermutu sesuai preferensi pasar;
2. Meningkatkan efisiensi produksi untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi yang optimal pada layanan barang, yaitu produksi pembudi dayan ikan; dan mendorong efisiensi pada layanan jasa publik untuk meningkatkan jumlah pengguna layanan;
3. Mendorong penerapan inovasi pelayanan publik untuk memberikan akses kemudahan informasi pelayanan dan transaksi layanan yang cepat, efisien, transparan dan akuntabel. BBPBAP Jepara akan mengoptimalkan berbagai inovasi layanan yakni : (a) **inovasi berbasis digital** yaitu Sistem Informasi Pelayanan dan

Konsultasi Teknis 24 Jam (Simpel Kontek 24 Jam); Sistem Informasi Pengujian Laboratorium Budi daya Air Payau (Silubay); dan Sistem Informasi Pemasaran (Jepara – SIAP); dan (b) **inovasi berbasis non digital** yaitu Penggemukan Kepiting Sistem Apartemen (Gempita); Model Klaster Bandeng Terintegrasi (Master Bandi); dan Outlet Benih Udang Windu Berkualitas (Obuwas);

4. Melakukan optimalisasi aset lahan tambak melalui skema kerja sama sumber daya manusia dan/ atau manajemen (KSM) dan kerja sama jual beli hasil produksi pembudi dayaan dengan pihak eksternal untuk menjamin akses pasar.
5. Mendorong daya saing layanan (barang dan/atau jasa), terutama hasil produk budidaya (induk, benih, pembesaran) yang efisien dan bermutu, sehingga mampu bersaing dengan pelayanan sejenis.
6. Meningkatkan jumlah SDM pegawai/pengelola, serta kapasitas dan kompetensinya, sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima bagi pengguna layanan.

BAB III

PENUTUP

1.1. Analisis

Penyusunan rencana bisnis dan anggaran Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara tahun 2026 telah memperhitungkan beberapa aspek sebagai berikut :

1.1.1. Produktivitas

Perhitungan yang dilakukan dalam aspek produktivitas antara lain :

▪ *Rasio Output Layanan dengan SDM (ROLSDM)*

Rasio Output Layanan dengan SDM (ROLSDM) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROLSDM} = \frac{\text{Jumlah Output Layanan}}{\text{Jumlah SDM BLU}}$$

Adapun data output layanan BBPBAP Jepara sampai dengan bulan Desember tahun 2025, adalah sebagai berikut :

JENIS LAYANAN	2023	2024	2025	KETERANGAN
Layanan Benih Air Payau	29.846.876	34.384.450	22.248.200	Jumlah Penjualan dan Bantuan Benih Udang, Ikan, Kepiting
Layanan Calin Air Payau	64.918	64.849	69.389	Jumlah Penjualan dan Bantuan Calin Udang, Ikan, Kepiting
Layanan Hasil Uji Laboratorium	3.350	1.732	2.603	Jumlah Sampel Uji Lab Keskanling dan Lab Hama Penyakit
Layanan Pakan	90.522	104.727	11.269	Jumlah Penjualan Pakan Alami, Buatan dan Rumput Laut
Layanan Magang	252	466	2.551	Jumlah Peserta Magang, Penelitian, Bimtek
Total	30.005.918	34.556.224	22.334.012	
Jumlah SDM BLU	187	174	172	SDM BLU terdiri dari ASN, PPPK, dan PJLP

dengan jumlah SDM tahun 2025 sebanyak 172 orang, maka nilai Rasio Output Layanan dengan SDM (ROLSDM) = $(22.334.012/172) = 129.848$. Semakin besar nilai maka semakin produktif. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang memiliki nilai 198.599 terdapat penurunan yang cukup signifikan khususnya di layanan benih air payau dan layanan pakan.

▪ *Rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM)*

Rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM) dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{RPSDM} = \frac{\text{Pendapatan BLU}}{\text{Jumlah SDM BLU}}$$

JENIS PENDAPATAN	2023	2024	2025	KETERANGAN
Layanan Utama	3.962.108.892	5.461.724.240	4.676.343.150	Pendapatan Hasil Produksi Perikanan, Jasa Uji Lab dan Kegiatan Bimtek
Layanan Pendukung	324.451.581	438.214.955	502.681.931	Pendapatan Hasil Sewa Aset dan Bunga BANK
Total	4.286.560.473	5.899.939.195	5.179.025.081	
Jumlah SDM BLU	187	174	172	SDM BLU terdiri dari ASN, PPPK, dan PJLP

dengan realisasi pendapatan PNB-P-BLU sampai dengan tanggal 15 Desember 2025 sebesar Rp. 5.179.025.081, maka nilai Rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM) = $(5.179.025.081/172) = 30.110.611$. Semakin besar nilai maka semakin produktif. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang memiliki nilai 33.907.697 terdapat penurunan yang cukup signifikan khususnya di pendapatan layanan utama.

▪ **Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL)**

Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PJOL = PJOL TA (x) - PJOL TA (x-1)$$

Data jumlah output layanan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara

JENIS LAYANAN	2024	2025	PJOL
Layanan Benih Air Payau	34.384.450	22.248.200	-12.136.250
Layanan Calin Air Payau	64.849	69.389	4.540
Layanan Hasil Uji Laboratorium	1.732	2.603	871
Layanan Pakan	104.727	11.269	-93.458
Layanan Magang	466	2.551	2.085
Total	34.556.224	22.334.012	-12.222.212

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL) = $(22.334.012 - 34.556.224) = -12.222.212$. Jika nilai positif maka semakin produktif. Untuk tahun 2025 terdapat penurunan Jumlah Output Layanan. Yang mengakibatkan nilai PJOL menjadi minus.

▪ **Peningkatan Kualitas Layanan (PKL)**

Peningkatan Kualitas Layanan (PKL) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PKL = PKL TA (x) - PKL TA (x-1)$$

Untuk mengukur Kualitas Layanan digunakan data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Dengan IKM Triwulan III Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Tahun 2025 sebesar 89,54, sedangkan nilai IKM tahun 2024 sebesar 86,01 maka nilai Peningkatan Kualitas Layanan (PKL) = $(89,54 - 86,01) = 3,53$. Jika nilai positif maka semakin produktif.

▪ **Target Pendapatan (TP)**

Target Pendapatan (TP) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TP = \frac{\text{Target Pendapatan BLU}}{\text{Realisasi Pendapatan TA x-1 atau 2}}$$

dengan target pendapatan PNBP-BLU 2025 sebesar Rp.16.200.000.000,- sedangkan realisasi pendapatan PNBP-BLU tahun 2024 sebesar Rp. 5.899.939.195,- maka nilai Target Pendapatan (TP) = $(16.200.000.000/5.899.939.195) = 2,75$. Jika nilai >1 maka semakin produktif/menantang/realistis

1.1.2. Efisiensi

Perhitungan yang dilakukan dalam aspek efisiensi antara lain :

- **Rasio Belanja dengan Output Layanan (RBOL)**

Rasio Belanja dengan Output Layanan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{RBOL} = \frac{\text{Belanja}}{\text{Jumlah Layanan}}$$

JENIS	2024	2025
Belanja Pegawai (51)	12.977.168.695	12.836.704.120
Belanja Barang (52)	42.229.229.226	10.876.208.711
TOTAL BELANJA	55.206.397.921	23.712.912.831
Layanan Benih Air Payau	34.384.450	22.248.200
Layanan Calin Air Payau	64.849	69.389
Layanan Hasil Uji Laboratorium	1.732	2.603
Layanan Pakan	104.727	11.269
Layanan Magang	466	2.551
TOTAL LAYANAN	34.556.224	22.334.012

Data Belanja menggunakan Realisasi Belanja Operasional (belanja pegawai + belanja barang) sampai dengan tanggal 15 Desember 2025 yaitu sebesar Rp. 23.712.912.831,-, maka berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai Rasio Belanja dengan Output Layanan (RBOL) = $(39.690.171.590/ 22.334.012) = 1.061$. Semakin kecil nilai maka semakin efisien. Jika dibandingkan dengan nilai tahun 2024 yang memiliki nilai 1.597 maka RBOL tahun 2025 lebih efisien.

- **Rasio Belanja Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Belanja Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

JENIS	2024	2025
Belanja Pegawai (51)	12.977.168.695	12.836.704.120
Belanja Barang (52)	42.229.229.226	10.876.208.711
TOTAL BELANJA	55.206.397.921	23.712.912.831
Pendapatan	5.899.939.195	5.050.435.224

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan nilai Rasio Belanja Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) = $(23.712.912.831/5.050.435.224) = 4,7$. Semakin kecil nilai maka semakin efisien. Jika dibandingkan dengan nilai tahun 2024 yang memiliki nilai 9,4 maka BOPO tahun 2025 lebih efisien

1.2. Inovasi

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja BLU baik dari aspek pelayanan publik maupun aspek penerimaan BLU, BBPBAP Jepara fokus pada upaya penciptaan dan pengembangan inovasi yang tidak terbatas pada basis teknologi informasi, tapi juga ide/gagasan strategi yang dinilai efektif dalam memberikan daya ungkit terhadap peningkatan kinerja BLU.

Tabel 31 Rencana Strategi Inovasi untuk Peningkatan Kinerja BLU Tahun 2026

No	Parameter/Indikator	Strategi Inovasi
1	Peningkatan kulaitas layanan (barang dan jasa)	Pengembangan inovasi berbasis digital (Jepara SIAP, Silubay, SOP Integrasi, Barcode dll)
2	Optimalisasi Aset (lahan tambak, dan fasilitas lainnya)	Pengembangan Kerja Sama melalui skema KSM untuk peningkatan produktivitas udang vaname, dan kepiting bakau. Pengembangan kerja sama jual –beli untuk menjamin akses pasar secara sustain.
3	Peningkatan Kinerja Penjualan Produk (benih ikan/udang, dan kepiting soka)	Pengembangan inovasi Outlet Benih Udang Windu Berkualitas (Obuwas); inovasi Penggemukan Kepiting Sistem Apartemen (Gempita); dan inovasi Model Budi Daya Bandeng Terintegrasi (Master Bandi) di berbagai wilayah binaan.
4	Peningkatan Produktivitas benih ikan/udang	Pengembangan inovasi, dan rekayasa perbenihan dan penguatan kapasitas SDM
4	Modernisasi BLU	Penerapan Sistem Pelayanan Terintegrasi (SOP, sistem barcode dll)

		Perluasan objek layanan jasa dengan mendorong inovasi program "tour de Akuafun"
--	--	---

1.3. Keselarasan / Kesesuaian

Berdasarkan Permen KP Nomor : 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, BBPBAP Jepara memiliki tugas dan fungsi sebagai unit pelaksana teknis yang bertanggungjawab dalam mendukung pengelolaan produksi budidaya air payau. Seiring dengan telah ditetapkan BBPBAP Jepara sebagai instansi yang menerapkan Pengelolaan Keuangan dalam Bentuk Badan Layanan Umum, maka BBPBAP Jepara telah melakukan penyesuaian nomenklatur sesuai ketentuan dan kebutuhan organisasi PK BLU. Penyesuaian tata organisasi BLU tidak menghilangkan tugas dan fungsi secara umum sebagai bagian dari UPT Kementerian kelautan dan Perikanan yang memiliki tanggungjawab terhadap pencapaian visi dan misi Kementerian kelautan dan Perikanan.

Sebagai Badan Layanan Umum yang memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel. BBPBAP Jepara juga telah melakukan penyesuaian biaya/tarif layanan dengan mempertimbangkan pada prinsip keadilan, kemampuan masyarakat, dan kelayakan dari sisi aspek bisnis. Sementara itu untuk jenis layanan meski tidak terlalu banyak perubahan, namun ada beberapa objek layanan yang akan diperluas dengan menyesuaikan sumber daya dan kebutuhan masyarakat.

Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPBAP Jepara dalam rangka mendukung pencapaian realisasi kegiatan layanan BLU dan mendukung sasaran strategis Direktorat Jenderal perikanan Budidaya tercermin dalam kontrak kinerja. Indikator Kinerja Utama yang terbagi dalam dua aspek diantaranya aspek pembinaan teknis dan aspek pembinaan keuangan dan tata kelola.

Tabel 32. Analisa Aspek Keuangan

No	Uraian	2025	2026
1	Saldo Awal	2.060.041.640	216.000.000.000
2	Belanja BLU	16.200.000.000	19.096.775.000
3	Pengeluaran Pembiayaan		
4	Pendapatan BLU	5.179.025.081	10.000.000.000
5	Penerimaan Pembiayaan		
6	Kebutuhan Rupiah Murni	20.895.262.000	35.639.218.000

B. Simpulan

Rencana kerja tahun 2026 dibandingkan dengan tahun 2024 dan 2025 memiliki jumlah target yang berbeda. Hal ini berdasarkan asumsi potensi yang masih dapat ditingkatkan namun dengan kondisi efisiensi anggaran beberapa layanan tidak dapat dilaksanakan yang berdampak perubahan target layanan.

Gambaran singkat yang dicapai pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah target pendapatan BLU BBPBAP Jepara tahun 2026 target sebesar Rp. 19.096.775.000,- dengan prognosa realisasi sebesar Rp. 10.000.000.000,- (52,4%). Jumlah belanja pada tahun 2026 sebesar Rp. 54.735.993.000.
2. Pembiayaan menurut alokasi kegiatan pada tahun 2026 dapat dirincikan sebagai berikut :
 - a. Target Penerimaan BLU Rp. 19.096.775.000,-
 - b. Target Belanja BLU Rp. 19.096.775.000,-
 - c. Ambang Batas pendapatan dan belanja 10%
 - d. Target Penerimaan RM Rp. 35.639.218.000,-.

LAMPIRAN I

RENCANA BELANJA BLU BBPBAP JEPARA TAHUN ANGGARAN 2026

032.04.HB	Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan		Rp 31.875.862.000	
7021	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut		Rp 513.630.000	
7021.QED	Bantuan Tanaman[Base Line]	7103.0 Unit	Rp 513.630.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
7021.QED.001	Bibit Rumput Laut kultur jaringan yang disalurkan ke masyarakat	7103.0 Unit	Rp 513.630.000	
052	Pelaksanaan		Rp 513.630.000	
A	Produksi Kultur Jaringan Rumput Laut		Rp 513.630.000	
521211	Belanja Bahan		Rp 25.756.000	RM
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		Rp 187.174.000	RM
522191	Belanja Jasa Lainnya		Rp 260.000.000	RM
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 40.700.000	RM
7022	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Payau		Rp 19.465.738.000	
7022.BJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit[Base Line]	1881.0 Sampel	Rp 773.658.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
7022.BJC.002	Sampel Uji Pakan dan Obat Ikan Air Payau	71.0 Sampel	Rp 49.570.000	
052	Sampel Obat Ikan		Rp 49.570.000	
A	Operasional Laboratorium Nutrisi		Rp 20.140.000	
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 20.140.000	BLU
B	Operasional Laboratorium Mutu		Rp 29.430.000	
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 29.430.000	BLU
7022.BJC.U01	Sampel Residu Ikan Air Payau Layanan UPT	98.0 Sampel	Rp 96.424.000	
052	Pelaksanaan		Rp 96.424.000	
A	Operasional Lab Residu		Rp 96.424.000	
525112	Belanja Barang		Rp 3.000.000	BLU
525113	Belanja Jasa		Rp 2.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 91.424.000	BLU
7022.BJC.U02	Sampel Kualitas Air Ikan Air Payau Layanan UPT	1172.0 Sampel	Rp 244.426.000	
052	Pelaksanaan		Rp 244.426.000	
A	Operasional Lab Kualitas Air		Rp 244.426.000	
525112	Belanja Barang		Rp 24.000.000	BLU
525113	Belanja Jasa		Rp 76.500.000	BLU
525115	Belanja Perjalanan		Rp 24.912.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 119.014.000	BLU
7022.BJC.U03	Sampel Patologi Ikan Air Payau Layanan UPT	124.0 Sampel	Rp 72.034.000	
052	Pelaksanaan		Rp 72.034.000	
A	Operasional Lab Patologi		Rp 72.034.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 10.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 62.034.000	BLU
7022.BJC.U04	Sampel Mikrobiologi Ikan Air Payau Layanan UPT	218.0 Sampel	Rp 119.124.000	
052	Pelaksanaan		Rp 119.124.000	
A	Operasional Lab Mikrobiologi		Rp 119.124.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 40.000.000	BLU
525115	Belanja Perjalanan		Rp 16.004.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 63.120.000	BLU
7022.BJC.U05	Sampel Biologi Molekuler Ikan Air Payau Layanan UPT	198.0 Sampel	Rp 192.080.000	
052	Pelaksanaan		Rp 192.080.000	
A	Operasional Lab Biologi Molekuler		Rp 192.080.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 32.500.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 159.580.000	BLU
7022.QEL	Bantuan Hewan[Base Line]	1.9872036E7 Ekor	Rp 1.502.084.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
7022.QEL.U03	Benih Ikan Air Payau yang disalurkan ke masyarakat	2278508.0 Ekor	Rp 569.627.000	
052	Pelaksanaan		Rp 569.627.000	
A	Biaya Tetap		Rp 130.000.000	
521213	Belanja Honor Output Kegiatan		Rp 130.000.000	RM
B	Biaya Variabel		Rp 312.408.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		Rp 312.408.000	RM
C	Distribusi		Rp 127.219.000	
521211	Belanja Bahan		Rp 25.000.000	RM
522191	Belanja Jasa Lainnya		Rp 61.519.000	RM
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 40.700.000	RM
7022.QEL.U04	Benih Udang yang disalurkan ke masyarakat	1.7593528E7 Ekor	Rp 932.457.000	
052	Pelaksanaan		Rp 932.457.000	
A	Biaya Tetap		Rp 130.000.000	
521213	Belanja Honor Output Kegiatan		Rp 130.000.000	RM
B	Biaya Variabel		Rp 543.322.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		Rp 543.322.000	RM
C	Distribusi		Rp 259.135.000	

521211	Belanja Bahan		Rp 42.500.000	RM
522191	Belanja Jasa Lainnya		Rp 175.935.000	RM
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 40.700.000	RM
7022.QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit[Base Line]	157.0 Sampel	Rp 272.891.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
7022.QJC.001	Sampel Monitoring Residu Ikan Air Payau yang diuji	80.0 Sampel	Rp 200.000.000	
051	Sampel Monitoring Residu		Rp 200.000.000	
A	Operasional Laboratorium Residu		Rp 200.000.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		Rp 109.810.000	RM
522191	Belanja Jasa Lainnya		Rp 60.000.000	RM
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 30.190.000	RM
7022.QJC.U03	Sampel Surveilans Resistensi Antimikroba (AMU/AMR) Ikan Air Payau yang diuji	77.0 Sampel	Rp 72.891.000	
052	Pelaksanaan		Rp 72.891.000	
A	Operasional Sampel AMU/AMR		Rp 72.891.000	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 23.535.000	RM
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 49.356.000	BLU
7022.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan[Base Line]	2.8715106E7 Unit	Rp 16.917.105.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
7022.RAL.001	Calon Induk Unggul Ikan Air Payau yang diproduksi	2510.0 Unit	Rp 256.040.000	
051	Produksi Calon Induk Ikan Air Payau		Rp 256.040.000	
A	Produksi Calin Ikan Nila Salin		Rp 256.040.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 65.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 191.040.000	BLU
7022.RAL.002	Calon Induk Unggul Udang yang Diproduksi	97622.0 Unit	Rp 5.662.103.000	
051	Produksi Calon Induk Udang Unggul		Rp 5.662.103.000	
A	Produksi Calin Udang Vaname		Rp 5.662.103.000	
521211	Belanja Bahan		Rp 11.600.000	RM
525113	Belanja Jasa		Rp 1.012.500.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 4.638.003.000	BLU
7022.RAL.003	Pakan Ikan yang diproduksi untuk operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT)	85564.0 Unit	Rp 1.240.678.000	
051	Produksi Pakan Ikan UPT		Rp 1.240.678.000	
A	Produksi Pakan Buatan		Rp 1.240.678.000	
525112	Belanja Barang		Rp 900.000	BLU
525113	Belanja Jasa		Rp 97.500.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 24.000.000	BLU
525126	Belanja Barang Persediaan Bahan Baku untuk Proses Produksi - BLU		Rp 1.118.278.000	BLU
7022.RAL.004	Benih Ikan Air Payau yang Diproduksi	3607538.0 Unit	Rp 811.696.000	
051	Produksi Benih Ikan Air Payau		Rp 811.696.000	
A	Produksi Benih Ikan Bandeng		Rp 811.696.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 65.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 746.696.000	BLU
7022.RAL.005	Benih Udang yang Diproduksi	2.475056E7 Unit	Rp 1.237.528.000	
051	Produksi Benih Udang		Rp 1.237.528.000	
A	Produksi Benih Udang		Rp 1.237.528.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 195.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 1.042.528.000	BLU
7022.RAL.007	Ikan Konsumsi Hasil Budi Daya yang Diproduksi	171312.0 Unit	Rp 7.709.060.000	
051	Produksi udang		Rp 6.130.400.000	
A	Produksi Udang Vaname Konsumsi		Rp 6.130.400.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 365.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 5.765.400.000	BLU
053	Produksi Ikan Air Payau		Rp 1.578.660.000	
A	Produksi Ikan Bandeng Konsumsi		Rp 1.578.660.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 65.000.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 1.513.660.000	BLU
7023	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut		Rp 396.494.000	
7023.RAL	Sarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan[Base Line]	342011.0 Unit	Rp 396.494.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
7023.RAL.001	Calon Induk Unggul Kepiting yang diproduksi	389.0 Unit	Rp 54.872.000	
051	Produksi Calon Induk Kepiting Unggul		Rp 54.872.000	
A	Produksi Calin Kepiting		Rp 54.872.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		Rp 28.238.000	RM
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 26.634.000	BLU
7023.RAL.004	Benih Kepiting yang diproduksi	341622.0 Unit	Rp 341.622.000	
051	Produksi Benih Kepiting		Rp 341.622.000	
A	Produksi Benih Kepiting		Rp 341.622.000	
525113	Belanja Jasa		Rp 97.500.000	BLU
525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU		Rp 244.122.000	BLU
7941	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya		Rp 11.500.000.000	
7941.QEO	Bantuan Produk dan Peralatan[Base Line]	46.0 Paket, Unit, Bibit, Benih, Ekor	Rp 11.500.000.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			

7941.QEO.003	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat	46.0 Unit	Rp 11.500.000.000	
051	Bioflok		Rp 11.500.000.000	
A	Pelaksanaan		Rp 11.500.000.000	
521211	Belanja Bahan		Rp 264.960.000	RM
522151	Belanja Jasa Profesi		Rp 257.600.000	RM
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 1.777.440.000	RM
526311	Belanja Barang Bantuan Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda		Rp 9.200.000.000	RM
032.04.WA	Program Dukungan Manajemen		Rp 22.860.131.000	
2348	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya		Rp 22.860.131.000	
2348.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	3.0 Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	Rp 22.766.431.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
2348.EBA.962	Layanan Umum	1.0 Layanan	Rp 92.900.000	
051	Layanan persuratan dan tata usaha		Rp 92.900.000	
A	Uji Kompetensi Pegawai		Rp 92.900.000	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp 92.900.000	RM
2348.EBA.994	Layanan Perkantoran	1.0 Layanan	Rp 22.654.931.000	
001	Gaji dan Tunjangan		Rp 16.384.041.000	
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan		Rp 14.571.096.000	
511111	Belanja Gaji Pokok PNS		Rp 5.058.951.000	RM
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS		Rp 74.000	RM
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS		Rp 378.107.000	RM
511122	Belanja Tunj. Anak PNS		Rp 105.317.000	RM
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS		Rp 41.300.000	RM
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS		Rp 350.000.000	RM
511125	Belanja Tunj. PPh PNS		Rp 47.931.000	RM
511126	Belanja Tunj. Beras PNS		Rp 235.000.000	RM
511129	Belanja Uang Makan PNS		Rp 669.550.000	RM
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS		Rp 65.231.000	RM
512211	Belanja Uang Lembur		Rp 112.653.000	RM
512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja)		Rp 7.506.982.000	RM
B	Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK		Rp 1.812.945.000	
511611	Belanja Gaji Pokok PPPK		Rp 630.000.000	RM
511619	Belanja Pembulatan Gaji PPPK		Rp 54.000	RM
511621	Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK		Rp 44.608.000	RM
511622	Belanja Tunjangan Anak PPPK		Rp 12.250.000	RM
511624	Belanja Tunjangan Fungsional PPPK		Rp 99.400.000	RM
511625	Belanja Tunjangan Beras PPPK		Rp 42.663.000	RM
511628	Belanja Uang Makan PPPK		Rp 154.710.000	RM
512414	Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja PPPK		Rp 829.260.000	RM
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		Rp 6.270.890.000	
A	Operasional Pemeliharaan Kendaraan		Rp 679.000.000	
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		Rp 679.000.000	RM
B	Langganan Daya dan Jasa		Rp 3.926.000.000	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran		Rp 10.200.000	RM
522111	Belanja Langganan Listrik		Rp 2.800.000.000	RM
522112	Belanja Langganan Telepon		Rp 5.400.000	RM
522119	Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya		Rp 110.400.000	RM
525113	Belanja Jasa		Rp 1.000.000.000	BLU
C	Pemeliharaan Halaman dan Gedung Kantor		Rp 633.260.000	
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan		Rp 633.260.000	RM
D	Pemeliharaan Generator Set dan Pompa		Rp 156.130.000	
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		Rp 156.130.000	RM
E	Pemeliharaan Peralatan Perkantoran		Rp 54.300.000	
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		Rp 54.300.000	RM
F	Pemeliharaan Alat Berat		Rp 389.048.000	
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		Rp 389.048.000	RM
G	Operasional Satuan Kerja		Rp 433.152.000	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran		Rp 42.092.000	RM
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat		Rp 6.000.000	RM
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja		Rp 103.560.000	RM
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi		Rp 54.000.000	RM
522191	Belanja Jasa Lainnya		Rp 227.500.000	RM
2348.EBA.Z03	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi untuk Satker Vertikal (Eselon II Ke Bawah)	1.0 Layanan	Rp 18.600.000	
051	Layanan Kehumasan		Rp 18.600.000	
A	Layanan Humas		Rp 18.600.000	
521211	Belanja Bahan		Rp 10.600.000	RM
522191	Belanja Jasa Lainnya		Rp 8.000.000	RM
2348.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal[Base Line]	2.0 Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi	Rp 93.700.000	
	Lokasi : KAB. JEPARA			
	Layanan Manajemen Kinerja Internal[Base Line]	2.0 Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi		
	Lokasi : KAB. JEPARA			

2348.EBD.Z25	Layanan Pemantauan dan Evaluasi untuk Satker Vertikal (Eselon II ke Bawah)	1.0 Layanan	Rp	74.700.000	
051	Layanan Pemantauan dan Evaluasi		Rp	74.700.000	
A	Layanan Pemantauan Dan Evaluasi		Rp	74.700.000	
522131	Belanja Jasa Konsultan		Rp	50.000.000	RM
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp	24.700.000	RM
2348.EBD.Z27	Layanan Manajemen Keuangan untuk Satker Vertikal (Eselon II ke Bawah)	1.0 Layanan	Rp	19.000.000	
051	Manajemen Keuangan		Rp	19.000.000	
A	Layanan Keuangan		Rp	19.000.000	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa		Rp	19.000.000	RM